

**EFEKTIFITAS *JOYFUL LEARNING* DENGAN METODE
MENYANYI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAN VOCABULARY
(KOSA KATA) DAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS II MIN I KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

NURUL YAQIN

NIM : 16760026



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019



**EFEKTIFITAS *JOYFUL LEARNING* DENGAN METODE MENYANYI
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAN VOCABULARY (KOSA
KATA) DAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS II MIN I KOTA MALANG**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

OLEH

NURUL YAQIN

NIM : 16760026

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**EFEKTIFITAS *JOYFUL LEARNING* DENGAN METODE MENYANYI
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAN VOCABULARY (KOSA
KATA) DAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS II MIN I KOTA MALANG**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

OLEH

NURUL YAQIN

NIM : 16760026

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Basri, MA, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Nurul Yaqin
NIM : 16760026
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektifitas *Joyful Learning* Dengan Metode Menyanyi
Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary (Kosa Kata)
dan Minat Belajar Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Basri, MA, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Efektifitas *Joyful Learning* Dengan Metode Menyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary (Kosa Kata) dan Minat Belajar Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari/ tanggal: Selasa, 29 April 2019,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP 19571231 198603 1 028

Penguji Utama

Prof. Dr. Ulfah Utami, M.Si,
NIP 19650509 199903 2 002

Ketua

Drs. H. Basri, MA, Ph.D,
NIP. 196812311994031022

Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pasca Sarjana,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Yaqin
NIM : 16760026
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Efektifitas *Joyful Learning* Dengan Metode
Menyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan
Vocabulary (Kosa Kata) dan Minat Belajar Siswa
Kelas II MIN I Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

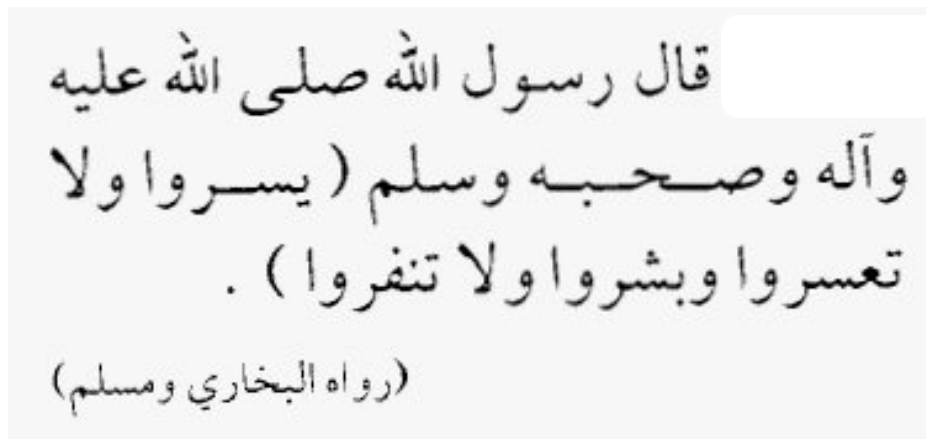
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Pebruari 2019

Hormat saya,

Nurul Yaqin
NIM. 16760026

MOTTO



Rasulullah saw bersabda: “Mudahkanlah dan janganlah engkau persulit orang lain dan berilah kabar gembira pada mereka, jangan membuat mereka menjadi lari”.

(HR. Bukhari-Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan untuk:

- A. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Murawi dan Ibu Juhairiyah, yang telah mendidik, berkorban serta senantiasa memberikan doa, cinta, dan kasih sayangnya.
- B. Istriku tersayang, Inayah, yang dengan setia dan penuh kesabaran selalu mendampingi, mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati.
- C. Ketiga putra putriku, Dimas Ilham Ainul Yaqin, Adiva Zahra Ainul Yaqin dan Aulia Putri Ainul Yaqin, permata hati kami sebagai sumber motivasi dan inspirasi serta penyemangat tiada henti.
- D. Saudaraku satu-satunya, Zainal Arifin, S.Pd, yang telah mendukung dan mensupport dengan sepenuh hati.
- E. Sahabat dan temanku seperjuangan di Kelas C Magister PGMI yang memberi semangat dan motivasi tiada henti.
- F. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan berpartisipasi.

ABSTRAK

Yaqin, Nurul. 2019. Efektifitas Joyful Learning Dengan Metode Menyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary (kosa kata) dan Minat Belajar Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Drs. H. Basri, MA, Ph.D (2) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci : Efektifitas, Joyful Learning, Metode Menyanyi, Vocabulary, Minat Belajar.

Kaitannya dengan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan berbagai kompleksitasnya, maka penguasaan *vocabulary* (kosa kata) dan minat belajar menjadi faktor yang sangat penting. Dan untuk menguasai kosa kata dan meningkatkan minat belajar siswa bisa dilakukan dengan berbagai variasi metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran kreatif dan menyenangkan adalah pendekatan *joyful learning*.

Penelitian ini akan membuktikan efektifitas Joyful learning dengan metode menyanyi untuk meningkatkan penguasaan vocabulary (kosa kata) dan minat belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Malang dengan tujuan sebagai berikut: (1) untuk menguji pengaruh efektifitas Joyful learning dengan metode menyanyi untuk meningkatkan penguasaan vocabulary (kosa kata), (2) untuk menguji pengaruh Joyful learning dengan metode menyanyi untuk meningkatkan minat belajar siswa, (3) untuk menguji efektifitas Joyful learning dengan metode menyanyi untuk meningkatkan penguasaan vocabulary (kosa kata), dan (4) untuk menguji efektifitas Joyful learning dengan metode menyanyi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis eksperimen dengan rancangan *nonrandomized Control Group Pre-test-Post-test Design*. Teknik pengumpulan data adalah (1) tes, (2) angket, observasi, dan (dokumentasi). Data yang terkumpul akan dianalisa uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan eksperimen penelitian dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan perbandingan Hasil Belajar posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5%, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan perbandingan minat belajar post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5%, maka disimpulkan terdapat perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok control.

ABSTRACT

Yaqin, Nurul. 2019. Effectiveness of Joyful Learning with Singing Methods to Increase Vocabulary Mastery and Student Interest in Class II of MIN 1 Kota Malang. Thesis, Study Program of Teacher Education of Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Drs. H. Basri, MA, Ph.D (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Effectiveness, Joyful Learning, Singing Method, Vocabulary, Learning Interest.

In relation to the mastery of English as a foreign language with its various complexities, the mastery of vocabulary and interest in learning are very important factors. And to master vocabulary and increase students' interest in learning can be done with a variety of learning methods. One method of kraetif and fun learning is the joyful learning approach.

This study will prove the effectiveness of Joyful learning with singing methods to improve vocabulary mastery and learning interest for students of class II of MIN 1 Kota Malang with the following objectives: (1) to examine the effect of Joyful learning effectiveness through singing methods to improve vocabulary mastery, (2) to examine the effect of Joyful learning through singing methods to increase student learning interest, (3) to test the effectiveness of Joyful learning through singing methods to improve vocabulary mastery, and (4) to test the effectiveness of Joyful learning through singing methods to increase students' learning interest.

The design of this study uses a quantitative approach, that use experiment type with a nonrandomized Control Group design Pre-test-Post-test Design. Data collection techniques are (1) test, (2) questionnaire), observation, and documentation. The collected data will be analyzed by t-test to find out whether there are significant differences before and after conducting the research experiment using IBM SPSS Statistics 20.

The results of this study indicate that: (1) there is a significant difference between the post-test learning outcomes of the control class and the experimental class as evidenced by the comparison of learning outcomes posttest between the experimental and control groups obtained a tcount of 3.796 with a significance value of 0,000. Because the value of tcount > t table or the significance value is smaller than the real level of 5%, meaning there are significant differences between the post-test learning outcomes of the control class and the experimental class. (2) there is a significant difference between the post-test learning interest of the control class and the experimental class as evidenced by the comparison of post-test learning interest between the experimental and control groups and the tcount of 7.597 with a significance value of 0.000. Because the value of tcount > t table or the significance value is smaller than the real level of 5%, it is concluded that there is a difference in interest in learning between the experimental group and the control group.

الملخص

يا يقين ، نورول. 2019. فاعلية التعلم المفعم بالبهجة مع طرق الغناء لزيادة إتقان المفردات مدينة مالانج ، أطروحة ، برنامج MIN 1 (المفردات) واهتمام الطلاب في الفصل الثاني) دراسة تعليم المعلم مدرسة ابتدائية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك الإسلامية الإسلامية مالانج ، مستشار (1) د. هـ. البصري ، ماجستير ، دكتوراه (2) د. عيسى نور وحيوني ، م.

الكلمات المفتاحية: الفعالية ، التعلم المفعم بالحيوية ، طريقة الغناء ، المفردات ، الاهتمام بالتعلم.

النسبة إلى إتقان اللغة الإنجليزية كلغة أجنبية بمختلف تعقيداتها ، فإن إتقان المفردات والاهتمام بالتعلم هما عاملان مهمان للغاية. وإتقان المفردات وزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم يمكن القيام به مع مجموعة متنوعة من أساليب التعلم. واحدة من طرق التعلم المرحية والإبداعية هي نهج التعلم البهيج

سوف تثبت هذه الدراسة مدى فاعلية التعلم المفعم بالحيوية باستخدام طرق الغناء لتحسين إتقان المفردات والاهتمام بالتعلم لدى طلاب الصف الثاني في الدولة 1 مدرسة ابتدائية مدينة مالانج مع الأهداف التالية: (1) دراسة تأثير فعالية التعلم بهيجة من خلال غناء طرق لتحسين الإتقان. المفردات ، (2) لدراسة تأثير التعلم بهيجة عن طريق غناء طرق لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم ، (3) لاختبار مدى فعالية التعلم بهيجة عن طريق غناء طرق لتحسين إتقان المفردات (المفردات) ، و (4) لاختبار الفعالية التعلم بهيجة مع أساليب الغناء لزيادة اهتمام الطلاب في التعلم.

يستخدم تصميم هذه الدراسة منهجًا كميًا ، ونوعًا من التجارب مع تصميم مجموعة التحكم غير العشوائي قبل التصميم التجريبي. تقنيات جمع البيانات هي (1) اختبار ، (2) استبيان ، لمعرفة ما t والملاحظة ، و (وثائق). سيتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق اختبار IBM SPSS Statistics 20. إذا كانت هناك اختلافات كبيرة قبل وبعد إجراء التجربة البحثية باستخدام

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) وجود فرق معنوي بين نتائج التعلم بعد الاختبار لفئة التحكم والفئة التجريبية كما يتضح من المقارنة بين نتائج التعلم البعدي بين المجموعتين التجريبية والضابطة التي تم الحصول عليها بلغ 3,996 بقيمة تبلغ 0.000. لأن قيمة أو قيمة المعنى تكون أصغر من المستوى الحقيقي 5٪ ، وهذا يعني $t_{count} > t_{table}$ وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج التعلم بعد الاختبار لفئة التحكم والفئة التجريبية. هناك فرق معنوي بين فائدة التعلم بعد الاختبار لفئة التحكم والفئة التجريبية كما يتضح (2) من المقارنة بين الاهتمام بالتعلم بعد الاختبار بين المجموعتين التجريبية والضابطة و أو قيمة المعنى $t_{count} > t$ من 7.597 بقيمة دلالة 0.000. نظرًا لأن قيمة جدول t_{count} أقل من المستوى الحقيقي 5٪ ، يتم استنتاج أن هناك فرقًا في الاهتمام بالتعلم بين المجموعة التجريبية ومجموعة التحكم.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt, atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam tak lupa senantiasa kami haturkan keharibaan junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang kita harapkan syafaatnya nanti *fi yaumil qiyamah*. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor dan Para Pembantu Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr . H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Kepala Prodi Magister PGMI UIN Maliki Malang.
4. Bapak Drs. H Basri, MA, Ph.D, selaku dosen pembimbing I dan Asisten direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan tesis dengan sabar.
5. Ibu, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing II dan sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang dengan sabar membimbing penyusunan tesis ini.

6. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah membimbing selama perkuliahan semoga menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus.
7. Kedua orang tua (Bapak Murawi dan Ibu Juhairiyah) yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai pada jenjang pasca sarjana.
8. Keluargaku, istri tersayang (Inayah Yaqin) dan kedua putra - putriku tercinta (Dimas Ilham Ainul Yaqin, Adiva Zahra Ainul Yaqin dan Aulia Putri Ainul Yaqin), yang selalu setia memberikan perhatian, kesabaran, dan motivasinya.
9. Bapak Drs. Suyanto, M.Pd selaku kepala MIN 1 Kota Malang dan rekan-rekan seperjuangan di MIN 1 Kota Malang yang selalu mendukung.
10. Nian Andini, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas beliau.
11. Rekan-rekan Program studi PGMI angkatan 2016 utamanya kelas C yang banyak memberikan motivasi, semoga Allah SWT.selalu memberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan harapan dimasa depan.
12. Bapak, Ibu guru, dan karyawan MIN Malang 1 yang telah memberikan informasi data dan kebutuhan penulis selama penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan semua satu persatu.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila selama proses menyelesaikan tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, penulis berdo'a dengan penuh harap semoga Allah SWT.membalas semua jasa baik yang sudah diberikan.

Malang, Pebruari 2019
Penulis

Nurul Yaqin
NIM. 16760026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN LOGO	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	ix
الملخص.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat.....	10
E. Hipotesis.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Orisinilitas Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Vocabulary (Kosa Kata).....	22
1. Pengertian Kosa Kata.....	22
2. Tahapan Kosa Kata.....	26
B. Minat / Motivasi Belajar.....	29
C. Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan).....	34
1. Pengertian Joyful Learning.....	34
2. Teori Yang Mendasari Joyful Learning.....	43

3. Metode Pembelajaran Menyanyi.....	45
D. Efektivitas Pembelajaran.....	57
E. Hubungan Metode Menyanyi dengan Penguasaan Vocabulary dan Minat Belajar Siswa.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Desain Penelitian.....	63
C. Variabel Penelitian.....	68
D. Populasi dan Sample.....	69
E. Pengumpulan Data.....	70
F. Instrumen Penelitian.....	71
a. Tes.....	71
b. Angket.....	72
c. Lembar observasi.....	74
d. Dokumentasi.....	75
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
a. Validitas Instrumen.....	75
b. Reliabilitas Instrumen.....	76
H. Analisa Data.....	76
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN.....	78
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
B. Paparan Data.....	92
C. Hasil Analisis Data.....	102
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	110
a. Efektifitas <i>Joyful Learning</i> Dengan Metode Menyanyi Terhadap Peningkatan Penguasaan Vocabulary (Kosa Kata) Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang.....	110
b. Efektifitas <i>Joyful Learning</i> Dengan Metode Menyanyi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang.....	113
BAB VI PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Nonrandomized Control Group	64
Tabel 3.2 Langkah-langkah Ekspeimen.....	68
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018	69
Tabel 3.4 Tabel indikator penguasaan kosa kata bahasa Inggris	72
Tabel 3.5 Tabel indikator minat dan bakat	73
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang	86
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang	87
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang	88
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang	90
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	102
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	103
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	103
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian.....	105
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Ragam.....	106
Tabel 4.10 Hasil Uji t Tidak Berpasangan (<i>Independent Sample t Test</i>).....	107
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang.....	82
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris sudah digunakan sebagai lingua franca (bahasa pergaulan) di seluruh dunia dan banyak orang menggunakan bahasa Inggris di banyak negara.¹ Penelitian dan kajian kontemporer tentang penggunaan bahasa menunjukkan bahwa bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang sangat populer di berbagai negara.²

Dalam bahasa Inggris terdapat empat kemampuan, yaitu *reading skill* (kemampuan membaca), *writing skill* (kemampuan menulis), *listening skill* (kemampuan mendengarkan), dan *speaking skill* (kemampuan berbicara). Namun begitu, pelajaran bahasa Inggris di SD/MI tidak mempelajari keempat kemampuan tersebut secara detail dan mendalam melainkan lebih bersifat pengenalan dan penanaman awal tentang dasar-dasar bahasa Inggris (*basic English*).

Selain keempat kemampuan tersebut, dalam bahasa Inggris juga terdapat empat tingkat literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca dan menulis, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan dan berkomunikasi dalam konteks terbatas. Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (*survival*) seperti membaca surat kabar, dan lain-lain. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses

¹Adachi, Rie, *The Effect of Increased English Activities on Sociocultural Attitudes and Intercultural Communicative Attitudes of Young Japanese Learners*, The Japan Association of College English Teachers (JACET) Journal 52 (2011) 1-18, hlm. 1.

²Azelin Mohamed Noor, Abdul Mutalib Embong and Osaro Aigbogun, *Using L1 in L2 Classrooms: A Case Study Among Secondary School Students of Mixed English Language Proficiencies*, *International Journal of Arts & Sciences*, cd-rom. Issn: 1944-6934 :: 08(02):75–86 (2015), hlm.75.

pengetahuan dengan bahasanya. Sedangkan pada tingkat *epistemic* orang diharapkan dapat mentranspormasi pengetahuan dalam bahasa tertentu.³

Dari keempat tingkat literasi tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum bahasa Inggris di SD/MI diharapkan bisa mencapai target tingkat *performative*. Artinya, lulusan SD/MI diharapkan dapat menulis apa yang didengarnya, dapat menyuarakan apa yang dibacanya, dan dapat bercakap-cakap dalam konteks yang terbatas, terutama dalam konteks sekolah. Sementara itu, untuk di tingkat SMP/MTs target yang diharapkan adalah tingkat *functional* dimana siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan⁴

Pelajaran bahasa Inggris di SD/MI (khususnya di Indonesia) dimaksudkan untuk menyiapkan siswa memasuki jenjang pendidikan bahasa Inggris di SMP/MTs. Kompetensi utama kurikulum SD/MI adalah mengembangkan kompetensi wacana lisan (*speaking skill*) yang terjadi dalam kontek sekolah. Artinya, siswa berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah yang memerlukan bahasa Inggris sebagaimana diharapkan. Wacana ini direalisasikan dalam dialog atau percakapan transaksional dan interpersonal yang potensial diperlukan dalam konteks sekolah.⁵

Kaitannya dengan penguasaa bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan berbagai kompleksitasnya, maka penguasaan *vocabulary* (kosa kata) menjadi faktor yang sangat penting. Untuk bisa menulis dan berbicara dibutuhkan perbendaharaan

³Gordon Wells, *Apprenticeship in Literacy*, Interchange, Vol. 18, Nos. 1/2 (Spring/Summer 1987), 109-123, hlm. 109-110.

⁴Syawal, Patahuddin, Alimuddin, *The Implementation of Aptitude Treatment Interaction (ATI) to Improve Learning Motivation of Low Achievement Students*, Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching, p-ISSN2477-1880, e-ISSN 2502-6623. October 2017, vol.2 No. 2, hlm. 225. <http://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/script>.

⁵Puskur Depdiknas, 2004: 10.

kosa kata yang memadai. Dan untuk menguasai kosa kata bisa dilakukan dengan berbagai variasi metode.

Bahasa adalah alat komunikasi. Agar bisa berkomunikasi dengan baik, bisa berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris secara lisan, maka harus menguasai kosa kata karena kosa kata akan sangat membantu dalam penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris), baik yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, lebih-lebih mendengar.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat, untuk itu penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan dikuasai sebagai syarat bagi penguasaan suatu bahasa. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimiliki. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki maka semakin besar pula untuk terampil berbahasa.⁶

Selain permasalahan kosa kata, minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris juga memegang peranan penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Sudah mafhum bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah metode pembelajaran yang dipraktekkan oleh seorang guru di dalam kelas yang cenderung membosankan. Guru hanya sekedar membacakan buku cetak, siswa mendengarkan dan sesekali mengikuti pelafan guru tentang kosa kata tertentu.

⁶Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung : Angkasa, 1989), hlm. 2.

Realitas yang terjadi di Indonesia dan sudah bukan rahasia lagi bahwa kebanyakan lulusan dunia pendidikan di negara ini masih belum mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa lisan. Padahal, kalau diamati bersama, pelajaran bahasa Inggris dewasa ini sudah banyak yang dimulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu TK sampai perguruan tinggi, bahkan ada yang sudah mulai di Play Group (taman bermain). Pertanyaannya kemudian adalah mengapa kebanyakan dari lulusan masih belum mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris meskipun sudah belajar bertahun-tahun?.

Salah satu jawaban dari permasalahan di atas adalah karena kurangnya penguasaan siswa terhadap *vocabulary* (kosa kata). Penguasaan kosa kata (*mastering vocabulary*) adalah modal utama untuk bisa berkomunikasi. Tanpa penguasaan kosa kata maka mustahil seseorang bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar. Bagaimana kita akan berbicara bahasa Inggris sementara tidak memiliki perbendaharaan kosa kata yang mencukupi. Keterbatasan kosa kata menjadi salah satu penghambat dalam penguasaan berbicara (*speaking skill*). Oleh sebab itu maka penguasaan kosa kata menjadi sangat urgen kaitannya dengan penguasaan bahasa Inggris khususnya kemampuan berbicara.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran kreatif dan menyenangkan adalah pendekatan *joyful learning*.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa sehingga siswa merasa asyik dan memiliki *inner motivation*, yaitu

dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sendiri.⁷ Sementara itu, dalam suasana yang menyenangkan siswa akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar, sehingga siswa akan mampu mengikuti dan menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah. Singkatnya, suasana yang menyenangkan merupakan katalisator yang bisa mengefektifkan pembelajaran.⁸

Lebih lanjut dikatakan bahwa setiap pembelajaran seharusnya dikembangkan sedemikian rupa supaya siswa merasa bahwa kondisi dalam pembelajaran memiliki suasana yang fleksibel, menyenangkan, dan inspiratif. Bila suasana itu terjadi dalam pembelajaran maka kegiatan belajar siswa akan penuh kebermanaknaan serta aktivitas dan kreativitas yang dilakukan siswa dapat dicapai secara optimal.⁹

Joyful learning atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan alternatif pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Anak akan bersemangat dan gembira dalam belajar karena mereka tahu apa makna dan gunanya belajar, karena belajar sesuai dengan minat dan hobinya (*meaningful learning*) karena mereka dapat memadukan konsep

⁷Hilda Nita Pramesthi, dkk. *Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dengan Metode Guided Discovery Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Pada Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, hlm. 205, dalam Jauhar, M. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

⁸Hilda Nita Pramesthi, dkk. *Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dengan Metode Guided Discovery Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Pada Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, hlm. 205, dalam Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.

⁹ Subuh Anggoro, *Pendekatan joyful learning pada proses pembelajaran di sekolah dasar (kajian teoritis dan Neurosains)*, Jurnal. ResearchGate. 2014, hlm. 1, dalam Ruhimat, Toto, *Pengembangan Pembelajaran Siswa Aktif (Active Learning)*, 2009. [Online] tersedia. <http://www.repository.upi.edu> [21 September 2012].

pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang “in” berkembang di masyarakat.¹⁰

Keefektifan *joyful learning* ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa (1) *joyful learning* dapat meningkatkan keaktifan / minat siswa; (2) terdapat perbedaan hasil belajar siswa, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *joyful learning* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional; (3) pembelajaran *joyful learning* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Pembelajaran *joyful learning* dengan metode menyanyi berdampak pada perbedaan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Hilda Nita Pramesthi, dkk (2015) mengungkapkan bahwa implementasi *joyful learning* dan metode *guided discovery* bisa menumbuhkan perasaan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas X-5 SMA N 1 Ngemplak tahun ajaran 2013/2014 meningkat. Pada siklus I persentase ketuntasan rasa ingin tahu siswa adalah sebesar 72,03%. Hal ini meningkat pada siklus II menjadi 78,51%. Sementara itu untuk ketercapaian aspek pengetahuan dari 46,43% pada siklus I, meningkat menjadi 78,57% pada siklus II. Sedangkan untuk aspek afektif persentase ketercapaiannya meningkat dari 67,86% di siklus I menjadi 82,15% pada siklus II.

Sedangkan Ikhwanul Ahsan Faryabi Muja (2016) mengungkapkan bahwa pengguna media CD dalam pembelajaran bahasa Inggris memperlihatkan peningkatan penguasaan kosa kata yang signifikan bagi siswa TK di Smart and Fun

¹⁰ Subuh Anggoro, *Pendekatan joyful learning pada proses pembelajaran di sekolah dasar (kajian teoritis dan Neurosains)*, Jurnal.ReasearchGate. 2014, hlm. 1

English Course Samarinda. Hal itu bisa dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Untuk nilai rata-rata pre-test adalah 62.7 dan nilai rata-rata post-test adalah 80.1. Itu artinya bahwa penggunaan media VCD dalam pembelajaran memberikan efek yang signifikan bagi peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris bagi siswa.

Dari penelitian-penelitian tersebut secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penerapan *joyful learning* mempunyai peran yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan joyful learning hasil belajar siswa dan minat belajar siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar bahasa Inggris, ditemukan bahwa metode pembelajaran Bahasa Inggris yang digunakan di MIN 1 Kota Malang selama ini banyak menggunakan ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran dengan metode menyanyi masih sangat jarang sekali dilakukan. Salah satu alasan yang melatarbelakanginya adalah kesulitan untuk mengubah materi pelajaran ke dalam bentuk lagu.¹¹

Pelajaran Bahasa Inggris di MIN 1 Kota Malang merupakan salah satu bidang studi yang termasuk muatan lokal wajib yang diajarkan mulai dari kelas 1–6. Berdasarkan data yang berasal dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 2 MIN 1 Kota Malang diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan adalah 75. Dari pemberlakuan nilai KKM tersebut, peneliti melihat adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Hal ini dibuktikan adanya kenyataan bahwa semakin tinggi jenjang kelas maka semakin banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

¹¹Hasil pengamatan Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Kelas 2 MIN 1 Kota Malang Semester I Tahun pelajaran 2017-2018.

Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru bahasa Inggris untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berpijak dari permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris dan minat belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas *Joyful Learning* Dengan Metode Menyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary (Kosa Kata Bahasa Inggris) dan Minat Belajar Siswa Kelas II MIN I Kota Malang”.

Pada penelitian ini, *joyful learning* dengan metode menyanyi menjadi pilihan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di MIN 1 Kota Malang. Metode menyanyi sengaja dipilih dalam penelitian ini karena langkah-langkah kegiatannya dianggap telah memenuhi karakteristik *joyful learning*, yaitu aktif dan menyenangkan.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Salirawati menunjukan bahwa dari 40 mahasiswa yang menjadi subjek penelitiannya, 55 % (22 mahasiswa) menyatakan sangat penting penggunaan pembelajaran *joyful learning* dan 45 % (18 mahasiswa) menyatakan penting untuk memberikan selingan humor sebagai salah satu bentuk termudah penerapan *joyful learning*.¹²

¹²Hilda Nita Pramesthi, dkk. *Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dengan Metode Guided Discovery Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Pada Materi Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, hlm. 205.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa disamping ingin membuktikan keefektifan *joyful learning* dengan metode menyanyi terhadap penguasaan kosa kata, penelitian ini juga difokuskan untuk membuktikan bahwa *joyful learning* dengan metode menyanyi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan guru dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. MIN 1 Kota Malang sebagai salah satu sekolah berkarakter Islami yang banyak dikunjungi oleh tamu studi banding diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengelola lembaga pendidikan termasuk mengelola pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memformulasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas *joyful learning* dengan metode menyanyi dapat meningkatkan penguasaan *vocabulary* (kosa kata bahasa Inggris) pada siswa kelas II MIN I Kota Malang?
2. Bagaimana efektifitas *joyful learning* dengan metode menyanyi dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada siswa kelas II MIN I Kota Malang?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian tesis ini adalah :

1. Untuk menguji apakah *joyful learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan *vocabulary* (kosa kata bahasa Inggris) pada siswa kelas II MIN I Kota Malang.
2. Untuk menguji apakah *joyful learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II MIN I Kota Malang.

D. Manfaat

1. Secara Teoritik

Secara teoritis, penelitian tentang pembelajaran *joyful learning* dengan metode menyanyi diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis (referensi) tentang *joyful learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya di level sekolah dasar / madrasah ibtidaiah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

1. Metode *joyful learning* dengan metode menyanyi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan di madrasah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

b. Bagi Guru

1. Menjadi landasan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.
2. Untuk membantu mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Inggris di kelas.

c. Bagi Siswa

1. Mempermudah siswa dalam memahami pelajaran bahasa Inggris, terutama dalam hal penguasaan *vocabulary* (kosa kata).
2. Meminat atau motivasi siswa untuk senang belajar bahasa Inggris.

d. Bagi peneliti lain

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam usaha meningkatkan penguasaan *vocabulary* (kosa kata bahasa Inggris) dan minat atau motivasi belajar siswa.
2. Dijadikan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis.

E. Hipotesis

1. *Joyful learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan *vocabulary* (kosa kata) pada siswa kelas II MIN I Kota Malang.
2. *Joyful learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II MIN I Kota Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan di MIN 1 Kota Malang pada siswa kelas 2 tahun pelajaran 2017/2018.

2. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada penguasaan *vocabulary* pada materi *Animals in The Zoo* dengan menerapkan Joyful learning dengan metode menyanyi di MIN 1 Kota Malang pada siswa kelas 2 tahun pelajaran 2017/2018. Melalui metode ini, peneliti juga ingin membuktikan bahwa *Joyful learning* dengan metode menyanyi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

G. Orisinilitas Penelitian

Sebagai bukti keaslian atau orisinilitas dari penelitian ini, maka peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melacak penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Doddy Yustus Sulu tahun 2004, tesis yang berjudul “*Memaksimalkan Pembelajaran Kosakata Siswa Melalui Siswa Menyimpan dan Mempelajari Buku Kosakata Kelas II C SMP Negeri 15 Balikpapan*”, menyimpulkan bahwa (1) penguasaan kosakata meningkatkan jumlahnya 20 minggu dengan metode pembelajaran menyimpan serta mempelajari buku kosakata yaitu, (2) retensi terhadap kosakata yang dikumpulkan meningkat, dan (3) metode pembelajaran dengan menyimpan dan mempelajari buku kosakata dapat memfasilitasi siswa untuk belajar kosakata secara menyenangkan melalui pembelajaran secara kolaboratif.

Penelitian yang dilakukan oleh Vina Anggia Nastitie Ariawan dan Inne Marthyane Pratiwi tahun 2016, jurnal dengan judul “*Implementing Joyful Learning*

Strategy Using Treasure Clue Game Method in Order to Improve Reading Comprehension Skill". Penelitian ini merupakan kolaborasi Class Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Studi ini berlangsung di salah satu sekolah dasar di Kuningan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan analisis data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik dan divalidasi menggunakan triangulasi, pengecekan anggota, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi joyful learning dengan menggunakan metode permainan "Petunjuk Harta Karun" dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Joyful learning dengan metode permainan Petunjuk Harta Karun menjadi alternative pembelajaran inovatif yang berguna untuk meningkatkan kegiatan belajar dan belajar di sekolah dasar. Adapun Langkah-langkah penerapan joyful learning dengan metode permainan Treasure Clue (Petunjuk Harta Karun) sebagai berikut: (1) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok; (2) masing-masing kelompok akan diberi beberapa kartu yang berisi petunjuk; (3) setiap kelompok harus menebak petunjuknya sesuai dengan jumlah yang telah ditulis dalam petunjuk; (4) masing-masing kelompok menjelaskan jawaban dari petunjuk tersebut di depan kelas; (5) kelompok tercepat yang menemukan harta karun akan menjadi kelompok yang memenangkan pertandingan.

Keberhasilan metode permainan Petunjuk Harta Karun dibuktikan dengan meningkatnya hasil pemahaman bacaan siswa di setiap siklus. Siklus I persentase pemahaman siswa adalah 73,86%, sedangkan pada siklus II sebesar 87,56%. Hal

ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah melampaui indikator kinerja dalam penelitian ini, yaitu 85,00%. Akhirnya, para peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *joyful learning* dengan menggunakan metode permainan Treasure Clue (Petunjuk Harta Karun) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas.

Penelitian lain tentang *joyful learning* juga dilakukan Jadal (2012), jurnal dengan judul “*Increasing The Achievement Of Students By Using The Activity Based Joyful Learning Approach*” menyimpulkan bahwa melalui pengajaran Bahasa Inggris, empat kemampuan bahasa Inggris, yaitu: *listening, speaking, reading, dan Writing* (LSRW) dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Fokus utama dari penelitiannya adalah untuk menguji keefektifan pendekatan Activity Based Joyful Learning (aktivitas pembelajaran berbasis pembelajaran menyenangkan) atas metode pengajaran tradisional (*traditional method of teaching*) dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama dari penelitian ini adalah perancangan eksperimen. Item uji dikembangkan baik untuk pre-test dan post-test 120 anak yang dipilih secara acak untuk penelitian ini. (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Tahap kedua adalah rancangan tindakan penelitian. Pada tahap kedua, pre-test pertama diberikan kepada kedua kelompok. Kemudian kelompok kontrol diajar melalui metode pengajaran tradisional dan kelompok eksperimen diajar melalui pendekatan *activity based joyful learning* (ABJL). Setelah diberikan perlakuan, post-test diberikan ke semua kelompok. Tahap ketiga, hasil pre-test dari semua kelompok dibandingkan dengan hasil post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pendekatan ABJL merupakan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Widyanti (2015), tesis yang berjudul *“Efektifitas Pembelajaran Kooperatif melalui Game Meow untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa kata Bahasa Inggris serta Pembentukan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V di MIN Malang I”* menyimpulkan bahwa : (1) metode pembelajaran *meow berpengaruh* terhadap peningkatan rata-rata nilai siswa, (2) metode pembelajaran kooperatif melalui *game meow* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil *post-test* kelas eksperimen yang lebih unggul 25,4% dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *meow* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakhi Herwiana tahun (2015), tesis yang berjudul *“Menerapkan Metode Mengajar Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Siswa kelas Lima di SDN Jombang 3 Jombang”*, menyimpulkan bahwa (1) penguasaan kosa kata siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran dengan metode Snowball Throwing, dan (2) selain meningkatkan penguasaan kosa kata metode Snowball Throwing juga dapat meningkatkan keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan sikap senang dan tertarik dalam belajar bahasa Inggris.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Doddy Yustus Sulu (tesis), Memaksimalkan	Meningkatkan penguasaan	Fokus pada penguasaan kosa	Penggunaan metode joyful

	Pembelajaran Kosa Kata Siswa Melalui Siswa Menyimpan dan Mempelajari Buku Kosa Kata Kelas II C SMP Negeri 15 Balikpapan, 2004.	kosa kata.	kata. Objeknya adalah siswa kelas II C SMP Negeri 15 Balikpapan dan menggunakan metode Menyimpan dan Mempelajari Buku Kosa Kata.	learning dengan metode menyanyi. Selain untuk penguasaan kosa kata (vocabulary) juga untuk meningkatkan minat belajar siswa. Objek siswa kelas II MIN 1 Kota Malang
2.	Vina Anggia Nastitie Ariawan dan Inne Marthyane Pratiwi "Implementing Joyful Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method in Order to Improve Reading Comprehension Skill" 2016	Menggunakan pembelajaran Joyful Learning Strategy	Menggunakan Metode Treasure Clue Game Method Untuk meningkatkan Reading Comprehension Skill	Penggunaan metode joyful learning dengan metode menyanyi. Selain untuk penguasaan kosa kata (vocabulary) juga untuk meningkatkan minat belajar siswa. Objek siswa kelas II MIN 1 Kota Malang
3.	Jadal M.M, Increasing The Achievement Of Students By Using The Activity Based Joyful Learning Approach", 2012.	Menggunakan pembelajaran Joyful Learning Strategy.	Untuk meningkatkan prestasi siswa.	Penggunaan metode joyful learning dengan metode menyanyi. Selain untuk penguasaan kosa kata (vocabulary) juga untuk meningkatkan minat belajar siswa. Objek siswa kelas II MIN 1 Kota Malang
4.	Ulfa Widyanti, Efektifitas Pembelajaran Kooperatif melalui	Meningkatkan penguasaan kosa kata.	Menggunakan pembelajaran Kooperatif melalui Game	Penggunaan metode joyful learning dengan metode

	Game Meow untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa kata Bahasa Inggris serta Pembentukan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V di MIN Malang I, 2015		Meow. Untuk meningkatkan kerjasama siswa.	menyanyi.Selain untukpenguasaan kosa kata (vocabulary) juga untuk meningkatkan minat belajar siswa.Objek siswa kelas II MIN 1 Kota Malang
5.	Sakhi Herwiana (Tesis), Menerapkan Metode Mengajar Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Siswa kelas Lima di SDN Jombang 3 Jombang, 2015.	Meningkatkan penguasaan kosa kata.	Fokus pada penguasaan kosa kata. Objeknya adalah siswa kelas Lima di SDN Jombang 3 Jombang dan menggunakan metode snowball throwing.	Penggunaan metode joyful learning dengan metode menyanyi.Selain untukpenguasaan kosa kata (vocabulary) juga untuk meningkatkan minat belajar siswa.Objek siswa kelas II MIN 1 Kota Malang

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.¹³

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah : kemampuan berdayaguna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasilguna (efisien) yang maksimal. Memaknai efektivitas setiap orang memberarti yang berbeda sesuai sudut pandangan kepentingan masing-masing. Efektif berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Indikator keefektifan pembelajaran dapat ditunjukkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Kecermatan penguasaan materi yang dipelajari
- b. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Hasil akhir yang dapat dicapai.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

¹³Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosakata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), hal 132.

¹⁴Mochammad Ja'far, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang dan MI al-Hidayat Kabupaten Malang, Thesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 9.

- a. Ketentuan belajar dan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 75 peningkatan hasil belajar atau mencapai KKM.
- b. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa jika menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman sebelum dan setelah pembelajaran
- c. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan minat atau motivasi belajar apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi atau motivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Metode pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dilihat dari bagaimana keefektifan pembelajaran yang dapat memotivasi atau motivasi siswa agar menjadi lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Joyful Learning

Joyful menurut *Oxford English Dictionary* adalah “ *kind of feeling, expressing and causes great pleasure*”. Sedangkan *Joyful Learning* adalah sebuah pendekatan proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat pembelajar merasa nyaman (*feel pleasure*) yang merupakan bagian dari proses atau strategi pembelajarannya.

3. Metode menyanyi

Metode menyanyi adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi pelajaran.¹⁵ Dan yang dimaksud metode menyanyi dalam penelitian adalah guru merancang materi pelajaran menjadi sebuah lagu (menggubah lagu). Nada dari lagu tersebut diambilkan dari lagu-lagu yang sudah populer di telinga siswa, seperti naik-naik ke puncak gunung, happy birth day, dan lain sebagainya.

4. Vocabulary (kosa kata)

Kosa kata dapat didefinisikan sebagai himpunan semua kata yang dimengerti oleh seseorang atau semua kata yang digunakan seseorang untuk menyusun kalimat baru.¹⁶ Indikator penguasaan *vocabulary* (kosa kata) siswa adalah nilai yang diperoleh paling sedikit sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di MIN 1 Kota Malang, yaitu 75 pada materi *Animal in the Zoo* (hewan di kebun binatang) dari hasil post-test.

5. Minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁷ Minat pada dasarnya adalah

¹⁵Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (_____: Balai Pustaka, 1982), hal. 680

¹⁶Sri Agustina, *Pembelajaran Model Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa*, sumsel2.kemenag.go.id/file/file/TULISAN/dzmgl353830080.pdf, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

¹⁷Syaiful Bahri Djahamrah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002). hal.157

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat belajar suatu keinginan untuk belajar tanpa paksaan namun tumbuh dari dalam diri sendiri. Indikator siswa minat belajar antara lain:

- a. Menyukai pelajaran
- b. Aktif mengikuti pelajaran
- c. Senang mengikuti pelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Vocabulary (Kosa Kata)

1. Pengertian Kosa Kata

Pengetahuan kosa kata adalah salah satu basis pengetahuan dasar yang dimiliki siswa untuk memahami teks informasi, terutama pelajar bahasa Inggris. Seiring bertambahnya usia siswa, keberhasilan mereka di sekolah bergantung pada kemampuan mereka untuk mempelajari isi dan kosa kata yang dibutuhkan oleh beberapa bidang studi dan teks informasi yang harus mereka baca.¹⁸ Memisahkan kosa kata dan pemahaman bacaan "sulit, atau bahkan tidak mungkin".¹⁹

Richard C. Anderson dan Peter Freebody menghipotesakan tiga alasan potensial untuk hubungan ini: (a) pengetahuan kosa kata sangat penting, dengan pengetahuan tentang arti kata yang memungkinkan pemahaman; (b) pengetahuan kosa kata merupakan indikasi kemampuan umum dan pembaca yang lebih mampu memiliki pengetahuan kosa kata dan memahami teks dengan sukses; dan (c) kosa kata dan pemahaman bacaan menunjukkan pengetahuan atau skema seseorang tentang suatu topik.²⁰

¹⁸Meghan D. Liebfreund, *Facilitate Informational Text Comprehension with Vocabulary Instruction*, English Journal 106.4, 2017, : 76–78, hal. 76.

¹⁹Meghan D. Liebfreund, *Facilitate Informational Text Comprehension with Vocabulary Instruction*, English Journal 106.4, 2017, : 76–78, hal. 76 dalam *Report of the National Reading Panel: Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*. US Dept. of Health and Human Services, Public Health Service, National Institutes of Health, National Institute of Child Health and Human Development, 2000.

²⁰Meghan D. Liebfreund, *Facilitate Informational Text Comprehension with Vocabulary Instruction*, English Journal 106.4, 2017, : 76–78, hal. 76, dalam Anderson, Richard C., and Peter Freebody. "Vocabulary Knowledge." *Comprehension and Teaching: Research Reviews*, edited by J. T. Guthrie, International Reading Association, 1981, pp. 77–117.

Menurut Linse (2006), bahasa Inggris terdiri dari kosa kata sebagai komponen dasar bahasa. Kosa kata adalah kumpulan kata dalam bahasa yang dikenal, dipelajari, dan digunakan oleh para pembicara..

Dasar mengajar dan belajar bahasa Inggris berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menggunakan empat kemampuan bahasa. Dalam menggunakan keterampilan bahasa, mereka membutuhkan banyak kosa kata karena perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa, akan menentukan keterampilan berbahasa mereka.

Kosa kata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kosa kata bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata.²¹ Menurut Cahyono, *vocabulary* atau kosa kata adalah semua kata yang ada dalam bahasa tersebut.²²

Kosa kata mempunyai beberapa arti. Beberapa ahli mempunyai beberapa definisi tentang kosa kata atau *vocabulary*. Seperti yang disampaikan Ismawati, (2011) bahwa kosa kata adalah unsur bahasa yang sangat penting, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti orang lain jika yang diungkapkan dengan menggunakan kosa kata.²³

²¹Suyanto, *English for ...*, hal. 43.

²²Bambang Yudi Cahyono, *Teaching english with insights from linguistics*, (Malang : University of Malang Press, 2009), hal. 47.

²³Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.168 dalam Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka, hal. 207.

Sejalan dengan definisi tersebut, dalam kamus Hornby dinyatakan bahwa “vocabulary is all the words that a person knows or uses”.²⁴ Kosa kata adalah semua kata yang dimengerti dan digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi.

Sedangkan menurut Nunan (2005) “vocabulary is the collections of words for individual knows”.²⁵ Kosa kata adalah kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *vocabulary* atau kosa kata adalah kumpulan kata yang mempunyai arti yang dimiliki oleh seseorang untuk digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kosa kata mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan penguasaan kosa kata yang tinggi akan mempengaruhi penguasaan ketrampilan bahasa yang lain- *reading* (membaca), *speaking* (berbicara), *listening* (menyimak), dan *writing* (menulis).

Dengan kata lain kosa kata merupakan komponen mendasar untuk menguasai keempat ketrampilan bahasa tersebut dan keempat ketrampilan bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dari penguasaan kosa kata. Semakin tinggi penguasaan kosa kata seseorang akan semakin mudah untuk mencapai penguasaan keempat ketrampilan bahasa tersebut. Sebaliknya, dengan penguasaan kosa kata yang terbatas akan semakin sulit pula bagi seseorang untuk mencapai kompetensi berbahasa tersebut.

Thornbury mengutip pernyataan David Wilkin (2002) yang mengatakan:

²⁴Hornby, AS.2010. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York :Oxford University Press.

²⁵David Nunan, *Language Teaching Methodology* (New York: Phoenix ELT, 1995), hal 87.

“Without grammar very little can be conveyed, but without vocabulary nothing can be conveyed.”

Hal tersebut mengungkapkan bahwa tanpa grammar sedikit sekali yang bisa kita ungkapkan. Namun demikian tanpa penguasaan kosa kata tidak ada yang bisa kita ungkapkan.

Meskipun mempunyai grammar atau tata bahasa yang baik, kemampuan tersebut akan sia-sia apabila tidak memiliki penguasaan yang cukup tentang kosa kata. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penguasaan kosa kata pada pembelajar usia dini merupakan suatu penentu terhadap keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sebuah penelitian seperti yang dilakukan oleh NRP (National Institute of Child Health and Human Development) menyimpulkan bahwa penguasaan kosa kata ternyata mempunyai kaitan erat dengan pemahaman seseorang terhadap sebuah teks.

Perkembangan penguasaan kosa kata seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dan ketrampilan untuk mengungkapkan ide dan bahasa secara tepat. *Vocabularies* atau kosa kata adalah salah satu hal penting yang perlu dipahami untuk mempelajari bahasa. Karena tanpa memahami kosa kata, akan mempersulit kita dalam pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosa kata adalah perbendaharaan kata. Sedangkan arti dari kata itu sendiri adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.²⁶

²⁶Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.168.

2. Tahapan Kosa Kata

Mengenai perkembangan kosa kata anak Eli zabeth B. Hurlock menyatakan perkembangan kosa kata anak itu terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu :²⁷

Tahapan Kosa kata Umum

- *Kata benda*

Kata pertama yang digunakan atau diucapkan oleh anak adalah kata benda dan umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh anak yang disenangi.

- *Kata kerja*

Setelah anak cukup mempelajari kata benda untuk menyebutkan nama orang dan benda yang ada disekelilingnya mereka mulai mempelajari kata-kata baru yaitu kata kerja yang sering didengaranak.

- *Kata sifat*

Kata sifat yang diketahui anak pada tahapan ini adalah kata sifat yang umumnya digunakan pada orang seperti cantik, jelek dan lain-lain.

- *Kata keterangan*

Kata keterangan merupakan kata yang muncul paling awal dalam kosa kata anak pada umumnya misalnya kata ini, itu dan lain-lain.

- *Kata ganti*

Kata ini merupakan kata yang paling terakhir muncul pada anak karena paling sulit digunakan. Misalnya anak bingung kapan mengucapkan saya,

²⁷Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak, jilid 1*, Jakarta : Erlangga, 1997, hal. 18

kamu, dan lain-lain.

Tahapan Kosa kata Khusus

- *Kosa kata warna*

Umumnya anak mengetahui kosa kata ini ketika berusia empat tahun dan itu pun tergantung pada kesempatan dan minat mereka tentang warna.

- *Kosa kata waktu*

Biasanya kosa kata waktu diketahui anak pada usia 6-9 tahun. Mereka mengetahui arti malam, siang.

- *Kosa kata sumpah*

Kosa kata ini biasanya digunakan oleh anak laki-laki untuk menunjukkan bahwa ia sudah besar, menegaskan kejantanannya, dan menarik perhatian.

- *Kosa kata rahasia*

Kosa kata ini sering digunakan anak perempuan untuk berkomunikasi dengan temannya.

Dalam pengajaran kosa kata pada pembelajaran Bahasa Inggris banyak sekali metode yang dapat dilakukan untuk menjadikan pembelajaran itu menarik. Untuk meningkatkan berbahasa dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosa kata. Menurut Dr. Sri Utari Nababan ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam membelajarkan kosa kata :

1. Pengajaran sinonim
2. Pengajaran antonym
3. Parafrase (menguraikan dengan menggunakan kata-kata lain)

4. Asosiasi / ranah (jumlah semua arti yang dipikirkan seseorang kalau ia mendengarkan suatu kata)
5. Terjemahan menurut fungsi bahasa yang diungkapkan
6. Apresiasi, yaitu menerangkan kosa kata pada situasi bahasa yang sebenarnya
7. Pengajaran idiom / istilah-istilah
8. Pengajaran kosa kata dalam arti yang wajar
9. Pengajaran kosa kata menurut tingkat jumlah yang harus dikuasai
10. Pengajaran kosa kata yang dapat dikelompokkan dalam kosa kata yang reseptif dan produktif.

Dalam kaitannya dengan cara pengajaran kosa kata, Henry Guntur Tarigan mengemukakan tentang penguasaan kosa kata dasar yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sulit bercampur dengan bahasa lain yang kurang sesuai. Adapun kosa kata dasar itu adalah :

1. Istilah kekeluargaan
2. Pakain sehari-hari
3. Kata ganti
4. Bilangan pokok
5. Kata kerja pokok
6. Kata keadaan pokok
7. Benda-benda universal

B. Minat / Motivasi Belajar

Minat atau motivasi adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati.²⁸

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang study tertentu.²⁹ Dalam konteks inilah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.³⁰

Minat atau motivasi dalam belajar juga merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai minat atau motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar minat atau motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil

²⁸Syaiful Bahri Djahamamah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002). hal.157

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal.136

³⁰Syaiful Bahri Djahamamah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002). hal.157

jika mempunyai minat atau motivasi untuk belajar. Minat atau motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki minat atau motivasi tinggi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama.³¹

Mario Guerrero (2014) mengatakan bahwa :“The success or failure of a language learner to master a second language (L2) depends on their motivation.Motivation is usually associated with commitment, enthusiasm, and persistence to achieve goals”.³²

Artinya bahwa “Sukses dan gagalnya pembelajar bahasa untuk menguasai bahasa kedua (bahasa asing) tergantung pada minat atau motivasi mereka. Minat atau motivasi biasanya berhubungan dengan komitmen, antusiasme, dan ketekunan untuk mencapai tujuan”.

The Oxford Online Dictionary defines motivation as the “desire or willingness to do something” (Motivation, 2014). The Psychology Dictionary Online defines motivation as: (1) the driving force setting a direction to the behavior of humans and animals at a conscious and unconscious level, and (2) the

³¹Mahayu Handayani1, dkk, *Pengaruh Implementasi Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan I Dengan Kovariabel Intelegensi Dan Minat atau motivasi Belajar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014) dalam Santroch, J. W.2009. *Education Psikology*.Jakarta: Salemba Humanika.

³²Guerrero, M, *Motivation in second language learning: A historical overview and its relevance in a public high school in Pasto, Colombia*. HOW Vol. 22, No. 1, April/September 2015, ISSN 0120-5927. Bogotá, Colombia. Pages: 95. This article is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License. License Deed can be consulted at <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>.

willingness of a person to achieve a goal at a physical or mental level (Motivation, n.d.).³³

Kamus Online Oxford mendefinisikan minat atau motivasi sebagai "keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu". Kamus Psikologi Online mendefinisikan minat atau motivasi sebagai: (1) kekuatan pendorong yang mengatur arah ke arah perilaku manusia dan hewan pada tingkat sadar dan tidak sadar, dan (2) kemauan seseorang untuk mencapai tujuan pada tingkat fisik atau mental".

Berdasarkan definisi minat atau motivasi di atas, Mario Guerrero (2014) mengatakan bahwa Guru memainkan peran yang relevan dalam proses ini karena mereka harus mengetahui bagaimana meminat atau motivasi siswa.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sardiman (2011) jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

³³Guerrero, M, *Motivation in second language learning: A historical overview and its relevance in a public high school in Pasto, Colombia*. HOW Vol. 22, No. 1, April/September 2015, ISSN 0120-5927. Bogotá, Colombia. Pages: 96. This article is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License. License Deed can be consulted at <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>.

- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan yaitu uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalam-nya misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.³⁴

Minat atau motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.³⁵ Sedangkan menurut Mc.

³⁴Sumartono danNormalina, *Minat atau motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Smp Negeri 1 Gambut*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 85 – 86 dalam Sardiman, 2011, *Jenis Aktivitas Belajar*. [http:// http://digilib.ump.ac.id/jhptumpa-linatussho-667-2-babii.pdf](http://digilib.ump.ac.id/jhptumpa-linatussho-667-2-babii.pdf). Diakses pada tanggal 15 Juli 2014.

³⁵Sumartono dan Normalina, *Minat atau motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Smp Negeri 1 Gambut*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 86

Donald (dalam Sardiman, 2003) minat atau motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Minat atau motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- 2) Minat atau motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang
- 3) Minat atau motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.³⁶

Menurut Suprijono (2013) hakikat minat atau motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Minat atau motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang terminat atau motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Lebih jauh Suprijono (2013) mengemukakan bahwa minat atau motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut minat atau motivasi mempunyai fungsi.³⁷

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat. Minat atau motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.

dalam Astuti, 2010, *Motivasi Belajar*. [http://eprints.uny.ac.id/pengertian motivasi belajar.pdf](http://eprints.uny.ac.id/pengertian%20motivasi%20belajar.pdf). Diakses pada tanggal 14 Juni 2014.

³⁶Sumartono danNormalina, *Minat atau motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Smp Negeri 1 Gambut*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 86 dalam Sardiman, 2003, *Pengertian Motivasi*. [http://eprints.uny.ac.id/pengertian motivasi belajar.pdf](http://eprints.uny.ac.id/pengertian%20motivasi%20belajar.pdf). Diakses pada tanggal 14 Juni 2014.

³⁷Sumartono danNormalina, *Minat atau motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Smp Negeri 1 Gambut*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 86 dalam Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Minat atau motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

C. Joyful Learning (Pembelajaran Menyenangkan)

1. Pengertian Joyful Learning

Dibutuhkan suatu kesadaran tentang strategi inovatif dan ampuh untuk meningkatkan pembelajaran bahasa asing dalam lingkungan akademis. Agar benar-benar siap dan percaya diri di kelas, guru harus mencari apa yang sesuai dalam konteks pendidikan mereka. Pendidik harus mempertimbangkan pilihan pengajaran yang potensial dan kreatif untuk mengatasi tantangan belajar siswa seperti kurangnya minat dan perhatian mereka dalam bidang ini.³⁸

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk dapat

³⁸Avila, H. A, *Creativity in the English Class: Activities to Promote EFL Learning*, HOW Vol. 22, No. 2, October 2015/March 2016, ISSN 0120-5927, 2015, Bogotá, Colombia. Pages: 91-103, <http://dx.doi.org/10.19183/how.22.2.141>, hal.92.

menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, guru bisa memposisikan diri sebagai mitra belajar maupun guru belajar dengan peserta didik. Selain itu untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.³⁹

Joyful learning merupakan metode pembelajaran yang melibatkan rasa senang, bahagia, dan nyaman dari pihak-pihak yang sedang berada dalam proses belajar mengajar. Disini terdapat keterikatan cinta dan kasih sayang antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Keterikatan hati di dalam proses belajar mengajar akan membuat masing-masing pihak berusaha memberikan yang terbaik untuk menyenangkan pihak lain. Guru dengan semangat menggebu-gebu akan berusaha optimal memimpin kelas dengan cara yang paling menarik, sedangkan peserta dengan antusias dan berlomba-lomba ikut aktif ambil bagian dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, *joyful learning* menjadi sarana yang membuat guru maupun peserta didik menjadi betah menjalani sesi demi sesi pelajaran sehingga hasilnya akan maksimal.

Dalam hal ini *joyful learning* memiliki arti penting dalam memastikan kualitas belajar. Siswa tidak akan tertarik untuk datang ke sekolah sehingga mereka diberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi lingkungan mereka. Dan untuk tujuan ini guru harus menerapkan ajaran yang menyenangkan (Rahman, 2010).⁴⁰

³⁹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.194

⁴⁰Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students" Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index

Joyful learning bisa mengubah keadaan pendidikan. Ini menciptakan sebuah kerangka kerja dimana lingkungan belajar dan mengajar yang lebih efektif dapat diberikan melalui aktivitas siswa daripada desain kelas berbasis guru (Bogard, 2008).⁴¹ Guru memfasilitasi siswa melalui strategi pembelajaran berpusat melibatkan mereka dalam pembelajaran dan kreativitas diri.⁴²

Menurut Syafa'at, pada tahun 1970, Paul McClean memperkenalkan sebuah teori yang diberi nama *Triune Theory*. Teori ini yang mengacu pada proses evolusi tiga bagian otak manusia. McClean dalam hipotesisnya mengemukakan bahwa otak manusia terdiri dari tiga bagian yaitu otak besar (neokorteks), otak tengah (sistem limbik), dan otak kecil (otak reptil). Ketiga bagian otak tersebut memiliki fungsi masing-masing yang khas dan unik. *Triune Theory* merupakan sebuah teori yang harus direspons secara positif oleh dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bagaimana mengembangkan sebuah strategi pembelajaran yang berbasis otak dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri siswa. Sementara ini yang terjadi di kelas adalah proses pembelajaran tradisional yang hanya memfungsikan otak kecil semata, dan bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), bukan *student centred* (berpusat pada siswa) sehingga cenderung siswa

Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1232 dalam S. Rahman, "*Quality of Education in Bangladesh*", British Broadcasting Corporation (BBC) Radio, 2010.

⁴¹Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students" Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1232 dalam E. Bogard, "*The Joyful Teacher Creates Utopia in your Classroom*", 2008.[Online]. Available: www.thejoyfulteacher.com. [Accessed: May. 12, 2013].

⁴²Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students" Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1232 dalam C.W. Wei, I.C. Hung, L. Lee & N. S. Chen, "*A Joyful Classroom Learning System with Robot Learning Companion for Children to Learn Mathematics Multiplication*", The Turkish Online Journal of Educational Technology, X (2), p. 11-23, 2011

dijadikan sebagai objek pembelajaran dengan aktivitas utamanya adalah menghafal materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru, menerima hukuman jika melakukan kesalahan, dan kurang mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerjanya.⁴³

Menurut Jensen, otak merupakan salah satu organ terpenting pada manusia karena otak merupakan pusat dari seluruh aktivitas manusia, seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, menyelidiki, belajar dan sebagainya. Sebagaimana dalam Given, bahwa otak mengembangkan lima sistem pembelajaran yang primer yaitu emosional, social, kognitif, fisik, dan reflektif. Lima sistem tersebut merupakan satu kesatuan. salah satu komponen sistem tersebut tidak akan berkembang optimal jika tidak melibatkan komponen sistem yang lain.⁴⁴

Implementasi pembelajaran berbasis otak (Brain Based Learning) harus didasarkan pada tipografi otak siswa. tidak hanya satu bagian otak saja, akan tetapi kedua bagian atau hemisfer otak secara utuh. Ketidakseimbangan pada diri siswa akan terjadi jika kedua fungsi otak tidak dilibatkan secara utuh. Maka, menjadi tugas guru menyeimbangkan strategi dan model pembelajaran yang bisa melibatkan fungsi otak kiri dan otak kanan siswa.⁴⁵

Alat pembelajaran manusia yang terdapat di dalam otak jika disederhanakan terdiri dari bagian utama yaitu kemampuan kreatif, kemampuan berfikir/nalar, dan

⁴³ Syafa'at, 2011 dalam Yulvinamaesari, *Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Volume 01, Nomor 1, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo pada Sabtu, 03 Mei 2014, hal. 100.

⁴⁴ Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak (Cetakan I)*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. 2011 dalam Yulvinamaesari, *Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Volume 01, Nomor 1, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo pada Sabtu, 03 Mei 2014, hal. 100.

⁴⁵ Yulvinamaesari, *Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Volume 01, Nomor 1, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo pada Sabtu, 03 Mei 2014, hal. 100-101.

kemampuan mengingat/ memori. Sebagian besar sistem pendidikan kita dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan memori siswa atau dengan kata lain pendidikan yang berbasis hafalan. Padahal, kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia dibanding makhluk apapun di muka bumi ini adalah kemampuan berfikir, bukan kemampuan hafalan atau memori semata. Otak manusia terdiri dari jaringan yang sangat rumit.⁴⁶

Penelitian tentang otak menunjukkan bahwa pembelajaran tidak dapat dioperasikan tanpa kesenangan.⁴⁷ Tingkat kognisi yang lebih tinggi, hubungan antara guru dan siswa, dan pengalaman yang baik memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas dan termotivasi untuk belajar dan merasakan stres minimal. Pembelajaran semacam itu tidak mungkin dilakukan dalam suasana diam dan kelas terpusat pada guru. Hal itu hanya bisa terjadi di ruang kelas dengan lingkungan yang antusias dan partisipasi aktif.⁴⁸ Lingkungan belajar yang sesuai dengan urutan pembelajaran yang tepat juga penting bagi anak-anak. Oleh karena itu, peneliti telah menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak dalam beberapa tahun terakhir.⁴⁹

⁴⁶Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak (Cetakan I)*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. 2011 dalam Yulvinamaesari, Implementasi *Brain Based Learning* Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter, Prosiding Seminar Nasional Volume 01, Nomor 1, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo pada Sabtu, 03 Mei 2014, hal. 101.

⁴⁷Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students' Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1233 dalam J. Willis, "The Neuroscience of Joyful Education", Engaging the Whole Child, LXIV, 2007.

⁴⁸Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students' Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1233 dalam A. Kohn, "Feel-bad education", Education Week, XXIV (3), p. 44-45, 2004.

⁴⁹Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students' Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index

Menurut Kholil (2009) *Joyful learning* sebenarnya merupakan strategi, konsep dan praktik pembelajaran yang merupakan sinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan anak.

Sejarah telah menunjukkan bahwa anak-anak pada jaman Yunani Kuno telah menganggap sekolah sebagai suatu kegiatan yang mengasyikkan dan menyenangkan karena mereka dapat mempelajari berbagai hal yang ingin mereka ketahui diwaktu senggang. Sehingga pada saat kali pertama disebut kata *school*, asal mula kata *sekolah* berasal dari bahasa latin yakni kata *skhole*, *scola*, *scolae* atau *schola*, kata itu secara harfiah berarti “waktu luang” atau “waktu senggang” (Topatimasang dalam Kholil, 2011). Kata *skhole*, *scola*, *scolae* dan *schola* digunakan untuk menyebut sebuah kegiatan yang dilakukan oleh orang Yunani Kuno untuk mengisi waktu luangnya. Menggunakan waktu senggangnya untuk mengunjungi suatu tempat atau seseorang pandai tertentu untuk mempertanyakan dan mempelajari hal-ikhwal yang mereka rasakan memang perlu dan butuh untuk mereka ketahui. Semua asal kata sekolah ini mempunyai arti yang sama yaitu ”waktu luang yang digunakan secara khusus untuk belajar” (*leisure devoted to learning*).⁵⁰

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan guru. Apabila

Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1233 dalamP. Heywood, “*Learning Joyfully: An Emotional and Transformative Experience*”, Melbourne Studies in Education, XLVI (1), p. 33-44, 2005.

⁵⁰Subuh Anggoro, *Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis dan Neurosains)*, Jurnal.ReasearchGate. 2014, hlm.2.<https://www.researchgate.net/publication/318471313>.

materi yang disampaikan guru menarik dan disukai peserta didik, maka tidak menutup kemungkinan mudah diterima dan membekas pada diri peserta didik. Namun sebaliknya, jika pembelajaran tidak menyenangkan akan dapat menimbulkan kebosanan dan peserta didik malas belajar maupun mengikuti pelajaran yang akhirnya akan berdampak pada guru dan peserta didik yang akhirnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Sriprakash (2009) mengamati metode pengajaran yang menyenangkan di kelas dimana kegiatan belajar dikategorikan menjadi empat tahap pengajaran: "persiapan", "instruksional", "penguatan" dan "evaluasi. Kegiatan ini dijelaskan sesuai dengan tahap pengajaran.

1. Persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- Menyiapkan lima lagu untuk menciptakan perasaan gembira atau sederet enam cerita, diceritakan oleh gurunya, untuk menciptakan rasa ingin tahu dan bertanya-tanya.
- Kerajinan tangan yang melibatkan lukisan dengan huruf karet.

2. Instruksional (pembelajaran)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- Memberi anak-anak dua set kartu dengan huruf-huruf tersendiri yang tertulis di atasnya sehingga bisa cocok dengan kartu dengan huruf yang sama.

- Menggunakan gambar yang dimulai dengan masing-masing huruf, menceritakan sebuah cerita berdasarkan gambar untuk memungkinkan anak mengasosiasikan kata dengan gambar.
- Mendemonstrasikan cara penulisan surat untuk membantu anak-anak mengatur kerikil atau biji asam di sepanjang garis besar sebuah huruf sehingga mereka dapat mempelajari bentuk dan arah gerakan untuk menuliskannya.

3. Penguatan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- Mencocokkan serangkaian gambar dengan kata-kata yang telah menggunakan kombinasi dari lima huruf.
- Mengidentifikasi huruf yang hilang dari kata-kata yang tidak lengkap pada gambar tertulis di bawah yang sesuai.
- Menggunakan kartu gambar untuk mengenali gambar dan membaca dan menulis kata di bawahnya.
- Kartu yang terdiri dari gambar sederhana dan frasa dua kata untuk dibaca dan ditulis anak.
- Sebuah permainan kata yang menggunakan huruf-hurufnya bisa digunakan. Anak yang bisa membuat jumlah kata terbanyak dengan menggunakan huruf menang. Game ini menanamkan perasaan persaingan di kalangan anak-anak.

4. Evaluasi

Diberikan permainan kelompok mirip dengan "bingo" di mana suara sebuah huruf dapat dibaca oleh seorang siswa dan yang lainnya dapat melihat apakah mereka dapat menemukan dan mengidentifikasi huruf yang sesuai pada kartu mereka untuk menilai anak-anak untuk kemampuan mendengar dan membaca mereka.⁵¹

Sementara itu, Wei, Hung, Lee dan Chen (2011) menetapkan tiga model pembelajaran JCLS (*Joyful Classroom Learning System*) atau Sistem Pembelajaran Kelas yang Menyenangkan):

- a. Pembelajaran - yang memungkinkan semua peserta didik memiliki "kesempatan yang sama" untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelas yang dipandu oleh instruktur.
- b. Pembelajaran kolaboratif - Peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tim untuk melakukan kegiatan belajar kolaboratif.
- c. Belajar mandiri - untuk melihat atau meninjau kembali isi pelajaran dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif bagi peserta didik.⁵²

Belajar bahasa asing secara efektif berarti menggunakan strategi pembelajaran yang memadai (Meschyan & Hernandez, 2002). Strategi

⁵¹Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students' Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1234 dalam A. Sriprakash, "Joyful Learning' in rural Indian primary schools: an analysis of social control in the context of child-centered discourses", Compare: A Journal of Comparative and International Education, XXXIX (5), pp. 629- 641, 2009.

⁵²Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students' Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1234 dalam C.W. Wei, I.C. Hung, L. Lee & N. S. Chen, "A Joyful Classroom Learning System with Robot Learning Companion for Children to Learn Mathematics Multiplication", The Turkish Online Journal of Educational Technology, X (2), p. 11-23, 2011.

pembelajaran bahasa ini digunakan untuk mendapatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya di kalangan pelajar bahasa Inggris-sebagai-bahasa asing (EFL). Kemahiran adalah tujuan akhir dari semua upaya belajar bahasa (Nisbet, Tindall, & Arroyo, 2005). Ada beberapa penelitian dimana mereka telah mengklaim bahwa strategi belajar bahasa dan kemampuan bahasa Inggris terkait (Liu, 2004).⁵³

2. Teori Yang Mendasari Joyful Learning

Teori yang mendasari pembelajaran Joyful Learning adalah teori Piaget. Piaget menekankan pada kedewasaan dan perkembangan kognitif berdasarkan tahapan usia. Prinsip dasar dalam teorinya adalah bahwa anak-anak mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Melalui proses asimilasi dan akomodasi, seorang anak akan mengembangkan struktur pengetahuannya sendiri sehingga bernilai guna bagi dirinya sendiri. Menurut Piaget pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang diperoleh pada tahap perkembangan sebelumnya sebelum berpindah pada tahap selanjutnya. Adapun tahapan perkembangan intelektual menurut Piaget adalah sebagai berikut :⁵⁴

1. Tahap sensorimotor (0-2 tahun)
2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)
3. Tahap operasional konkret (7-11 atau 12 tahun)
4. Tahap operasional formal (11 atau 12 tahun – 14 atau 15 tahun)

⁵³Meschyan & Hernandez, *Is native-language decoding skill related to second-language learning* dalam Carlo Magno, *Korean Students' Language Learning Strategies and Years of Studying English as Predictors of Proficiency in English*, ISSN 2094-3938♦TESOL Journal, Vol. 2, June 2010, hal. 39. <http://www.tesoljournal.com>.

⁵⁴B.R. Hergenhahn & Matthew H.Olson, *Theories of Learning*, terj. Triwibowo B.S. (Cet. 4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 318.

Seseorang akan mencari keseimbangan antara struktur kognitif yang dimilikinya dengan pengetahuan yang dimilikinya melalui proses asimilasi dan akomodasi.⁵⁵ Asimilasi adalah proses merespons lingkungan sesuai dengan struktur kognitif seseorang, yakni jenis pencocokan atau penyesuaian antara struktur kognitif dan lingkungan fisik.⁵⁶ Asimilasi muncul ketika ada kesan baru yang ternyata sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan akomodasi muncul ketika seseorang mengubah skema kognitif yang dimilikinya.

Menurut Nur dalam Makromah (2011), mengatakan bahwa “Perkembangan kognitif sebagian besar ditemukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis.”⁵⁷

3. Metode Pembelajaran Menyanyi

a. Pengertian Metode Pembelajaran Menyanyi

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas seseorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan

⁵⁵Miftahul Huda, *Model-model*, hlm 43.

⁵⁶Hergenhahn & Olson, *Theories*, hlm 314.

⁵⁷Umi Makromah: *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi dasar Menyebutkan Nama Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010/2011*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm 33.

karakteristik materi yang akan diajarkan sehingga kompetensi dasar dan indikator bisa tercapai secara optimal.

Metode menurut pengertian secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara.⁵⁸ Menurut Sudiyono, Supriyanto dan Moh. Padil metode didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹

Pembelajaran yang di identikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁶⁰

Secara istilah pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.⁶¹

Berdasarkan beberapa pengertian metode dan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara atau sistem

⁵⁸Abdul Majid, *Mengembangkan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 135

⁵⁹Sudiyono, et. All., *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang : UIN Malang Press, 2006), hlm. 118

⁶⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 142

⁶¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 144

yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Metode menyanyi adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi pelajaran. Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah kebutuhan alami individu. Melalui menyanyi dan musik, kemampuan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi. Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti:

- 1) Bernyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan menyanyi.
- 2) Bernyanyi aktif artinya melakukan langsung kegiatan menyanyi, baik dilakukan sendiri atau mengikuti atau bersama-sama.⁶²

Poerdaminto menjelaskan bahwa menyanyi adalah bunyi atau suara berlagu dengan perkataan atau tidak.⁶³ Bernyanyi dan senandung merupakan salah satu ungkapan perasaan. Pada dasarnya anak senang menyanyi, bergerak, dan berdendang. Menyanyikan lagu, puisi, sajak sangat mudah dan sangat dikenal anak-anak, anak-anak sering mengulanginya karena katakatanya pendek, jelas berirama dan berbait. Melalui lagu pesan atau misi disampaikan dengan suasana gembira serta dapat memudahkan anak untuk belajar.

Melalui metode bernyanyi diharapkan mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terutam penguasaan kosa kata

⁶²Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 91 -92.

⁶³Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (_____: Balai Pustaka, 1982), hlm. 680.

dengan menyenangkan dan tanpa beban. Dengan membuat anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan dan sulit untuk menguasai kosa kata. Ketika anak sudah tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi maka anak akan mudah dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran maka anak akan mudah untuk menguasai dan menghafal kosa kata bahasa Inggris.⁶⁴ Mindradini (2012)⁶⁵ mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

Menurut Hidayat (dalam Mindradini, 2012)⁶⁶ lagu yang baik bagi kalangan anak usia Taman Kanak-kanak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut :

⁶⁴Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.168.

⁶⁵Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.168 dalam Mindradini, Listiyorini Etta, 2012, *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai - nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya, hal. 12.

⁶⁶Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.169-170 dalam Mindradini, Listiyorini Etta, 2012, *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai - nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya, hal. 16.

1. Syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang,
2. mudah dihafal oleh anak,
3. ada misi pendidikan,
4. sesuai karakter dan dunia anak, dan
5. nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Catterall, dkk. (1999) mendukung penekanan kuat pada keterlibatan siswa dalam musik untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Catterall, dkk, menunjukkan bahwa siswa yang belajar musik, prestasinya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini karena mereka lebih siap untuk memahami konsep matematika dan ilmiah. Oleh karena itu, lingkungan musik berpengaruh positif terhadap pengajaran matematika dan sains dasar.⁶⁷

Media lagu adalah salah satu metode/cara mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyi/lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat

⁶⁷Sajia Husain Proity, *Effect of Joyful Teaching on Grade IV Students' Academic Performance in Science*, International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2014): 5.611, hal. 1234 dalam J. S. Catterall, R. Chapleau, J. Iwanaga, "Involvement in the Arts and Human Development: General Involvement and Intensive Involvement In Music and Theatre Arts" The Imagination Project at UCLA Graduate School of Education & Information Studies, University of California, Los Angeles, USA, 1999.

mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.⁶⁸

Nyanyian dan musik digunakan sebagai metode dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya. Perubahan-perubahan ritme atau irama musik melatih anak untuk membedakan irama internal (inner rhythm) serta kemampuan motoriknya (misalnya, jika dikombinasikan dengan latihan gerak sesuai dengan liriknya).

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian :

1. Lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
2. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar,

⁶⁸Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.170.

bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan.

4. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶⁹

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (Joyful Learning). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam menyimak (listening), bernyanyi (singing), berkreativitas (creative) dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Kesimpulannya adalah bahwa seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya supaya anak merasa senang ketika belajar dan bahkan mereka merasa tidak belajar padahal mereka sedang belajar. Dengan pembelajaran yang kemas dalam bentuk lagu, maka siswa akan lebih tertarik dan senang untuk belajar serta lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Biasanya anak kecil lebih mudah mengingat sebuah lagu daripada harus menghafalkan materi pelajaran dengan cara yang konvensional. Dengan menyertakan materi pada sebuah lagu sangat

⁶⁹Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.170.

bermanfaat bagi peserta didik. Mereka mengingat materi yang dikemas dengan bentuk lagu tertentu.

b. Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Bermusik

Tahap perkembangan anak dalam mengasah kecerdasan musiknya diantaranya adalah:⁷⁰

1) Usia 1-2 Tahun

Pada usia ini biasanya anak:

- a. Sudah mampu mengucapkan beberapa kata tunggal dengan benar.
- b. Sudah mampu menirukan suara-suara sederhana.
- c. Sudah semakin jelas mengungkapkan tinggi rendahnya nada.
- d. Sudah menyanyikan lagu anak-anak yang sederhana dengan irama yang benar.
- e. Sudah mampu memahami kalimat-kalimat sederhana
- f. Dapat membedakan ekspresi dan nada suara saat sedang marah atau senang.
- g. Dapat menari atau bergerak mengikuti irama jika diperdengarkan musik yang riang karena pada usia ini anak sangat peka dengan kekuatan musik.
- h. Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan menirukan kegiatan yang dilakukan orang dewasa dan sekelilingnya.

2) Usia 1-2 Tahun

⁷⁰Neni Utami Adiningsih, *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Musikal* (Bandung: CV Multi Trust Creative Service, 2008), hlm. 31 -78.

Pada rentang usia ini, pada umumnya anak-anak :

- a. Sudah mampu berkomunikasi secara verbal
- b. Sudah mampu menyanyikan lagu-lagu yang populer dan sajak anak-anak.
- c. Sudah mampu menirukan jingle dan berbicara dengan lebih ritmis
- d. Biasanya anak mulai belajar membuat lagu dengan penuh imajinasi

3) Usia 3-4 Tahun

Pada usia ini pada umumnya anak:

- a. Sudah dapat bernyanyi dengan irama yang benar dan artikulasi yang jelas.
- b. Sudah mampu menciptakan irama dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya.
- c. Sudah tampak menikmati saat mendengarkan musik.
- d. Sudah mulai bisa memahami lagu-lagu yang imajinatif.

4) Usia 4-6 Tahun ke atas

Pada usia ini sudah masuk usia anak sekolah PAUD, TK dan SD/MI. Pada usia ini biasanya:

- a. Mampu mengapresiasi musik yang didengarnya, tidak hanya sekedar mampu menikmati saat mendengarkan.
- b. Sudah bisa mengikuti dan memahami petunjuk dengan baik sehingga anak dapat terlibat dalam permainan musik yang formal seperti meminta mereka bertepuk tangan mengikuti ketukan lagu.

Materi pelajaran yang diberikan melalui metode menyanyi sangat cocok diterapkan pada peserta didik dengan menyesuaikan tahap perkembangannya, guru tinggal menyesuaikan materi dengan lagunya.

c. Manfaat Menyanyi

Mendengarkan musik memiliki berapa manfaat salah satunya dapat meningkatkan fungsi otak kita bila dihubungkan dengan belajar bahasa Inggris.⁷¹

Menyanyi dalam kegiatan pengajaran anak mempunyai beberapa manfaat terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan. Adapun bernyanyi bagi anak, antara lain:⁷²

- 1) Memberikan suasana tenang, sehingga suasana hati yang negatif dapat beralih dan berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.
- 2) Mengasah emosi melalui nyanyian seseorang terbawa emosinya, bahkan bisa terbawa isi lagu.
- 3) Membantu menguatkan daya ingat melalui nyanyian yang menarik, anak akan lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu.
- 4) Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi dan kreasi
- 5) Sebagai alat dan media pembelajaran.

Selain itu, manfaat musik atau menyanyi bagi anak-anak, yaitu:

⁷¹Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.168.

⁷²Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: PGTKI Press, 2002), hlm.92-93.

- 1) Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafal, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa.⁷³
- 2) Mengingat kemampuan berbahasa anak termasuk perbedaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi.
- 3) Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosa kata serta mempelajari cara-cara baru untuk berekspresikan diri.⁷⁴

Jika materi pelajaran di berikan dengan metode menyanyi yang sesuai dengan materi pelajaran, siswa akan senang dengan pelajaran tersebut. Sehingga seorang siswa tidak menyadari di dalam nyanyian tersebut mengandung materi pelajaran.

Menyanyi sebagai metode pengajaran berfungsi sebagai :⁷⁵

1. Pendidikan emosi

Kecerdasan Emosional merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dikembangkan pada usia dini. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri serta kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri juga dalam berhubungan dengan orang lain (Yusuf, 2002).⁷⁶

⁷³Mac Millan, Bonnie, *Permainan Kata dan Musik (Word and Music Game)* (Batam: Kharisma Publishing Group, 2004, hlm. 7.

⁷⁴Ortiz, M. John, *Nuturing Your Child With Music* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 11-12.

⁷⁵Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2007, hlm. 238

⁷⁶Agustina Khairil Ahdiyah, dkk, *Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Education 21 Kulim Pekanbaru*, <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3416/AGUSTINA%20KHAIRIL%20AHDIAH.pdf?sequence=1>, diakses pada tanggal 21 Pebruri 2018.

Sementara itu menurut Setiono (2005) kecerdasan emosional meliputi pengendalian diri, semangat, dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi.

2. Pengembangan daya imajinasi

Menurut Gustiani (2006) media lagu merupakan “suatu media audio yang berisi alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan memanfaatkan media lagu siswa dapat berimajinasi, menuangkan ide, selain itu dengan media lagu siswa dipengaruhi melalui penggunaan syair-syair dalam lagu tersebut, sehingga siswa terinspirasi untuk berimajinasi menuangkan ide atau gagasannya secara runtut dan sistematis”.⁷⁷

3. Peneguhan eksistensi diri

Menurut Hersinta dan Soepomo (2011) aktualisasi atau eksistensi diri adalah sebuah keadaan dimana seorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, mengerjakan sesuatu yang disukainya dengan gembira, dengan hati ikhlas. Ia tidak lagi menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya pada ukuran yang biasanya berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja, ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut dan difahami oleh dirinya.⁷⁸

⁷⁷Aminah Sari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Lagu Pada Siswa Kelas V*, E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol 1, no 1 (2016), hal. 3. [Http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2040/1639](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2040/1639)

⁷⁸Rizqi Amelia Putri, dkk, *Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru*, Jurnal Ecopsy, Vol 3, No 1 (2016), hal. 2.

4. Pengembangan kemampuan berbahasa

Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (Joyful Learning). Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam menyimak (listening), bernyanyi (singing), berkreaitivitas (creative) dapat dilatih melalui kegiatan ini.⁷⁹

5. Pengembangan kekayaan rohanidan pendidikan nilai-nilai moral

Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.⁸⁰

D. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengetian Efektivitas

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal. Setiap orang berbeda-bedadalam memaknai efektivitas, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Mulyasa (dalam

<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/1941/1688>.

⁷⁹Ira Miranti, dkk, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal. 170. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/382/364>.

⁸⁰ Ira Miranti, dkk, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal. 170. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/382/364>.

Mirawaty:2010: 6) mengungkapkan bahwa : “efektif berarti dan efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil”, jadi efektivitas adalah adanya keseuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Sedangkan Menurut Desy Anwar efek adalah “ akibat pengaruh kesan yang timbul pada pikiran, penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu) ; Sedangkan efektif (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) Manjur atau mujarab, (tentang efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu program obat) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan) hal ini berlakunya (tentang undang-undang, peraturan)”. (Wiwi Irjanty Kentjil : 2010 : 8).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang efektifitas adalah serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi.

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Harry Firman (dalam Wiwi Irjanty Kentjil: 2010:9) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan beberapa indikator, diantaranya :

- a. Berhasil mengantarkan siswa menjacapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proram pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar. melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan fsikomotorik.

Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, minat atau motivasi, respon, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta metode memecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

E. Hubungan Motode Menyanyi dengan Penguasaan Vocabulary dan Minat Belajar Siswa

Variabel bebas yang berupa *joyful learning* dengan metode menyanyi diharapkan dapat meningkatkan penguasaan vocabulary (kosa kata bahasa Inggris) dan minat belajat siswa yang merupakan variable terikat. Adapun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap tahap sebagai berikut: Tahap I: pembelajaran dengan metode menyanyi, Tahap II: Tes, Tahap III: Tahap III:

Penghargaan/ *reward*.

Berdasarkan pengalaman para guru bahasa Inggris dan menurut para ahli bahasa seperti yang dinyatakan oleh Abdulrahman Al-Faridi lagu-lagu berbahasa Inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.⁸¹

Sebuah penelitian di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa musik atau nyanyian dapat meningkatkan kecerdasan anak. Bahkan juga dapat menaikkan kapasitas dan kualitas nalar otak. Hal ini karena bermusik akan memacu perkembangan potensi gerak, pendengaran, dan ekspresi anak.⁸²

Penelitian yang dilakukan oleh Sulih Prastiya (2010) menunjukkan bahwa metode menyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab selain itu juga dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab.⁸³

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fajriya Utami (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan efektif untuk dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitiannya menunjukkan beberapa manfaat metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran, yaitu : memberikan suasana tenang, suasana hati menjadi senang, membantu menguatkan daya ingat dan menghafal sesuatu (kosa kata), mengasah kreasi siswa.⁸⁴

⁸¹Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015, hal.170 dalam Alfaridi, 2006.

⁸²Neni Utami Adiningsih, *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Musikal* (Bandung: CV Multi Trust Creative Service, 2008), hlm.vi.

⁸³Sulih Prastiya, *Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santriwan-santriwati Kelas Umar Bin KhatabTPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*, Skripsi, 2010, hal. 116.

⁸⁴Fajriya Utami, *Bernyanyi sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Play Group Budi Mulia Dua Terban Blimbingsari Yogyakarta*, Skripsi, 2006, hal. Xi.

Teknik pembelajaran melalui lagu tidak hanya untuk tujuan bermain, akan tetapi lebih dari itu aspek-aspek kebahasaan (kosakata, gramatika, lafal, intonasi, ejaan) dan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) bisa diintegrasikan. penggunaan lagu sebagai teknik pembelajaran terbukti efektif secara teoretis dan empiris sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah dasar.⁸⁵

Brewster, dkk. (2007) menambahkan bahwa banyak anak menyukai lagu (*songs*), syair (*rhymes*), dan syair yang diujarkan pendek-pendek (*chants*) dan naturalitas pengulangan-pengulangan serta irama yang ada di dalamnya menjadikannya alat yang ideal untuk belajar bahasa.⁸⁶

Ada dua hal penting dari penelitian baru-baru ini untuk penggunaan musik secara efektif di kelas bahasa Inggris. Peneliti menyarankan bahwa sangat menyarankan untuk penggunaan musik di kelas pembelajaran bahasa, meskipun kenyataannya hanya sedikit dilaksanakan di kelas. Sehubungan dengan hal itu dikatakan bahwa banyak guru secara intuitif merasakan manfaat musik dalam pengajaran bahasa Inggris, meskipun ada juga persepsi bahwa kurangnya teori itu karena kurangnya pemahaman secara teoritis.⁸⁷

⁸⁵ Ni Made Ratminingsih, dkk, *Pelatihan Penggunaan Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi*, Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume 6, Nomor 2, Desember 2015, hal. 187.

⁸⁶ Ni Made Ratminingsih, dkk, *Pelatihan Penggunaan Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi*, Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume 6, Nomor 2, Desember 2015, dalam Brewster, J., Ellis. G., & Girard, D, *The Primary English teacher's guide*. Essex, England: Pearson Education Limited, 2007, hal. 187.

⁸⁷ Dwayne Engh, *Why Use Music in English Language Learning? A Survey of the Literature*, English Language Teaching; Vol. 6, No. 2; 2013 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750, hal. 113. Published by Canadian Center of Science and Education.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode bernyanyi mempunyai hubungan yang positif atau efektif untuk meningkatkan kosa kata dan minat belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan *joyful learning* dengan metode menyanyi terhadap penguasaan kosa kata serta minat belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis eksperimen.

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁸⁸ Suharsini menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.⁸⁹

Ada tiga jenis rancangan penelitian eksperimen, yaitu rancangan pra-eksperimen, eksperimen semu dan eksperimen murni. (1) Pra-eksperimen adalah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya melibatkan satu kelompok subyek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra. (2) eksperimen semu (*quasi experimental*) adalah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.⁹⁰ Dan (3) eksperimen murni (*true experimental*), adalah rancangan dengan melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan diberi perlakuan

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & F*. (Bandung: Alfabeta.2010), hal.72

⁸⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 9.

⁹⁰Sukmadinata, Nana, Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007).hal.59

khusus (manipulasi) dan satu kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasil.⁹¹

Penelitian ini bersifat eksperimen murni (*true eksperiment design*) yang bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, dimana variabel bebas yaitu pembelajaran *joyful learning* dengan metode menyanyi dan variabel terikat yaitu penguasaan *vocabulary* (kosa kata) dan minat belajar.

B. Desain Penelitian

Penelitian dirancang dengan menggunakan *experimental design* dengan menggunakan *nonrandomized Control Group Pre-test-Post-test Design* (Pre-Test-Post Test Grup Kontrol tidak secara Random). Dalam hal ini penelitian akan dilakukan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen (*experiment group*) dan kelas kontrol (*control group*).

Dalam desain penelitian ini subyek penelitian adalah siswa siswi kelas 2 MIN 1 Kota Malang dimana peneliti memilih kelas 2G sebagai kelas eksperimen dan kelas 2H sebagai kelas kontrol.

Pada awal penelitian dua kelompok ini terlebih dahulu akan mendapatkan *pre-test* yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan kosa-katanya dan angket untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

⁹¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36

Kemudian dua kelompok tersebut akan mendapatkan 2 (dua) bentuk perlakuan (*treatment*) yang berbeda dimana kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan *joyful learning* dengan metode menyanyi, sedangkan kelas kontrol akan mendapatkan pembelajaran yang konvensional. Setelah itu diakhir penelitian, kedua kelompok akan mendapatkan *pos-test* yang sama untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap kosa kata dengan materi yang telah ditentukan dan angket untuk mengetahui minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Nonrandomized Control Group

Pre-test-Post-test Design⁹²

Kelompok	Pre-Test	Variabel Terikat	Post-Test
Eksperimen	Y ¹	X	Y ²
Kontrol	Y ¹	—	Y ²

Keterangan:

X = ada perlakuan (*treatment*) / pembelajaran *joyful learning* dengan metode menyanyi diterapkan

— = tidak ada perlakuan / mendapatkan pembelajaran yang konvensional, tidak menerapkan pembelajaran *joyful learning* dengan metode menyanyi. Guru hanya membacakan,

⁹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet.XII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 186.

melafalkan, dan sesekali siswa menirukan bacaan dan pelafalan guru.

Y^1 = pre-test

Y^2 = post-test

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru bidang studi Bahasa Inggris kelas 2 (kolaborator) selama pelaksanaan penelitian. Kolaborator akan bertindak sebagai guru yang melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sedangkan peneliti akan bertindak sebagai *observer* yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran.

Lebih jelasnya, rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Prosedur Eksperimen

Dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok yang diteliti, yang pertama kelompok kontrol dan yang kedua kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelompok kontrol adalah kelompok yang akan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran konvensional atau perlakuan yang biasa. Sedangkan kelompok eksperimen akan mendapatkan suatu perlakuan dibawah penyelidikan. Kedua perlakuan tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah perlakuan dibawah penyelidikan tersebut lebih efektif daripada perlakuan yang biasa atau konvensional.

Perlakuan diberikan selama periode waktu tertentu. Selanjutnya peneliti akan memberikan tes pada variabel terikat dan kemudian menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut.

Berdasarkan hal diatas maka dapat dijelaskan prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang tercakup dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan subyek penelitian
- 2) Mengumpulkan informasi awal sebagai bahan pendukung penentuan penelitian
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran

Dalam hal ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang dikemas dalam bentuk lagu tentang *Animal in the Zoo* (hewan di kebun binatang), pre-test dan post-test, angket serta panduan observasi. Lembar angket untuk mengetahui sikap minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lembar angket diberikan kepada siswa-siswi kelas 2G yang merupakan kelas eksperimen dan 2H sebagai kelas kontrol. Angket tersebut digunakan pada saat *pre-test dan post-test*. Sedangkan butir pernyataan pada angket diberlakukan baik dalam *pre-test* maupun *post-test*.

Penyusunan RPP untuk kebutuhan penelitian ini menggunakan panduan RPP berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Dalam permendiknas ini komponen RPP meliputi: (1) Identitas Mata Pelajaran; (2) Standar Kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi; (5) Tujuan Pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi waktu; (8) Metode Pembelajaran; (9) Kegiatan Pembelajaran; (10) Penilaian hasil belajar; (11) Sumber Belajar.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Pendahuluan; (2) Inti; (3) Penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan minat atau motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bagian inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

b. Tahap Pre-test

Pre-test diberikan pada kedua kelompok, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pre-test* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan kosa katanya dan yang kedua adalah *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa. Hal ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran.

c. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen akan menerapkan *joyful learning* dengan metode menyanyi.

d. Tahap Post-test

Post-test diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dianalisa untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

2. Langkah-langkah Eksperimen

Langkah-langkah eksperimen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Langkah-langkah Ekspeimen

No	Komponen Perlakuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Pre-test	Tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20	Tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20
2	Proses Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional	Kegiatan pembelajaran menerapkan joyful learning dengan metode menyanyi
3	Post-test	Tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20	Tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20
4	Materi pelajaran	Bahasa Inggris dengan tema <i>Animals in the Zoo</i>	Bahasa Inggris dengan tema <i>Animals in the Zoo</i>
5	Waktu	Pembelajaran dilaksanakan empat kali pertemuan @ 2 jam pelajaran (70 menit)	Pembelajaran dilaksanakan empat kali pertemuan @ 2 jam pelajaran (70 menit)

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah penerapan *joyful learning* dengan metode menyanyi, sedangkan variabel terikatnya adalah penguasaan kosa kata dan minat belajar. Dalam penelitian ini akan dibuktikan

apakah variabel bebas-penerapan *joyful learning* dengan metode menyanyi - berpengaruh pada variabel terikat – penguasaan kosa kata dan minat belajar.

D. Populasi dan Sample

Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian.⁹³ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa populasi itu tidak hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Sesuai dengan apa dijelaskan oleh Sugiono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 2 MIN 1 Kota Malang yang terletak di jalan Bandung 7C Kota Malang. Penelitian akan dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Untuk lebih jelasnya, penyebaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas 2 MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	2A	32
2.	2B	32
3.	2C	32
4.	2D	32
5.	2E	32
6.	2F	32
7.	2G	32
8.	2H	32
9.	Jumlah	256

⁹³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108

⁹⁴Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

Dari populasi yang ada perlu diambil sebagian saja dari keseluruhan populasi yang biasanya disebut sampel. Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁹⁵

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample* dimana sampel diambil dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁹⁶

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda dimana kelas eksperimen dilakukan pada siswa kelas 2G sedangkan kelas kontrol akan dilakukan pada kelas 2H. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada sebuah alasan yaitu antara siswa kelas 2G dan 2H mempunyai karakteristik yang hampir sama, khususnya dari nilai rata-rata pelajaran bahasa Inggris yang masih rendah dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain, baik rata-rata kelas maupun rata-rata paralel.

E. Pengumpulan Data

⁹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 175.

⁹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 183.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai siswa terhadap penguasaan kosa kata dan berupa angket tentang minat belajar siswa yang dikonversi ke dalam skala angka. Sedangkan data yang berbentuk kualitatif merupakan hasil pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui minat belajar siswa. Dalam mendapatkan data hasil pengamatan, peneliti berpandu pada pedoman pengamatan. Jika ada keadaan yang kurang sesuai dengan pedoman pengamatan tetapi menunjang pelaksanaan penelitian, maka keadaan tersebut tetap didokumentasikan dan dijadikan sebagai temuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket untuk mengungkap satu variabel bebas yaitu penerapan joyful learning dengan metode menyanyi dan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengungkap dua variabel terikat yaitu pengaruh *joyful learning* pada penguasaan kosa kata dan minat belajar. Selain itu peneliti juga akan menggunakan lembar observasi dan foto kegiatan penelitian untuk menunjang data yang terkumpul melalui angket dan tes tersebut.

a. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari 2 yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda (PG) sebanyak 20 soal untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kosa kata dengan materi *Animals in the Zoo*.

Tabel 3.4 Tabel indikator penguasaan kosa kata bahasa Inggris

Variable	Indikator	Predikat		
		SB	B/T	TT
Kosa Kata	Menjawab 14 soal			√
	Menjawab 15 soal		√	
	Menjawab 16 soal atau lebih	√		

Keterangan:

- Bisa menjawab 1 – 14 soal = tidak tuntas (TT)
- Bisa menjawab 15 soal = tuntas (T)
- Bisa menjawab 16 – 20 soal = di atas KKM (Sangat Baik)
- Nilai siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen selanjutnya akan dibandingkan dengan perolehan nilai dari kelas kontrol untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan *joyful learning* dan kelas kontrol.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau

hal-hal yang diketahuinya.⁹⁷ Angket yang digunakan adalah yang berbentuk terstruktur atau angket tertutup.

Dalam penelitian ini, angket diberikan baik kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan setelah adanya perlakuan (post-test). Begitu juga dengan kelas kontrol yang akan mendapatkan angket serupa. Angket ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh joyful learning dengan metode menyanyi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Angket yang dibuat dalam bentuk skala *Likert* ini diberikan kepada setiap siswa pada saat sebelum pembelajaran maupun setelah materi terselesaikan.

Tabel 3.5 Tabel indikator minat dan bakat

Variable	Indikator	Melakukan	
		Ya	Tidak
Minat dan Bakat	Menyukai pelajaran		
	Aktif mengikuti pelajaran		
	Senang mengikuti pelajaran		

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Kemudian angket tersebut akan diolah menjadi data numerik dengan penghitungan skor akhir menggunakan rumus sebagai berikut.⁹⁸

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik dianggap

memperoleh nilai:

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

⁹⁸Kementerian Agama RI: Direktorat Pendidikan Madrasah, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik* (Kemenag RI: 2014), hlm. 20.

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : **96 - 100**

Baik : apabila memperoleh skor : **86 - 95**

Cukup : apabila memperoleh skor : **75 - 85**

Kurang : apabila memperoleh skor : **< 75**

Selanjutnya hasil dari angket kedua kelompok ini akan dibandingkan. Dari angket tersebut akan diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Lembar observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris saat pelaksanaan eksperimen dan data yang berkaitan dengan sejauh mana joyful learning dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga pada penelitian ini observasi lebih bersifat sebagai pendukung untuk melengkapi data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Lembar observasi dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran joyful learning yang terdiri dari enam tahap yaitu:

1. Tahap 1 menyampaikan tujuan pembelajaran memotivasi siswa
2. Tahap 2 menyajikan informasi terkait materi
3. Tahap 3 penyampaian materi dengan metode menyanyi
4. Tahap 4 membimbing siswa dalam menyanyi
5. Tahap 5 Evaluasi

⁹⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 194.

6. Tahap 6 pemberian reward

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti otentik dalam melakukan suatu kegiatan.

Dari dokumentasi peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran
2. Proses pembelajaran
3. Data siswa

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah menguji validitas dan reliabilitas. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Dalam hal ini uji validitas dan reabilitas dilakukan pada variabel aktifitas.

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan satu instrumen. Suatu instrumen yang tinggi mempunyai validitas tinggi . Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹⁰⁰

¹⁰⁰Suharsini, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.168

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai yang reliabilitas tinggi apabila tes (alat pengumpul data) yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.¹⁰¹

H. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif, sebagaimana dikatakan Hasan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, yakni analisis yang menggunakan model-model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.¹⁰²

¹⁰¹Suharsini, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)hlm.176

¹⁰²M.Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),hal 98.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Oleh karena itu analisa data menggunakan program SPSS. Program SPSS digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah penelitian.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - a) $H_0 = \text{Joyful Learning}$ tidak berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata serta peningkatan minat belajar siswa
 - b) $H_a = \text{Joyful Learning}$ berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata serta peningkatan minat belajar siswa

- 2) Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 : n-k-1)$$

- 3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

H_0 diterima jika :

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian gambaran umum mengenai objek penelitian, akan dipaparkan beberapa hal seperti tempat penelitian, keadaan siswa, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Berikut adalah ulasan selengkapnya.

1. Profil MIN 1 Kota Malang

Sejarah berdirinya MIN 1 Kota Malang adalah dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencetak guru agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso.

Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo.

Gedung pertama PGAP dan PGAA I Malang adalah di jalan Bromo No.1 Malang (sekarang menjadi apotek Kimia Farma). Karena kondisi ruang belajar yang kurang memadai, sehingga penggunaan ruang belajar dilakukan secara bergantian. Ketika pada pagi hari digunakan untuk PGAA I, maka pada sore hari digunakan untuk PGAP 4 tahun. Oleh karena kondisi gedung yang demikian, maka pembangunan gedung untuk PGAA I Malang sedang dipersiapkan yaitu di Jl. Bandung No. 7 Malang.

Pada pertengahan tahun 1958 pembangunan gedung PGAA I Malang telahrampung, maka pada akhir tahun tersebut PGAA I Malang mulai menempati gedung baru tersebut. Begitu pula PGAP 4 tahun pada tahun yang sama ikut pindah lokasi di Jalan Bandung No. 7 Malang.

Pada tahun pelajaran 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah adalah R. D Soetario dan berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).

PGAN 6 tahun Malang melakukan kerja sama dengan Sekolah Dasar di sekitarnya sebagai tempat praktek mengajar. Namun, dalam pengadaan kerja sama dengan sekolah sebagai tempat praktek ini disadari adanya kesulitan mencari sekolah untuk latihan para murid, karena terbatasnya jumlah Sekolah Dasar dan terdapat pemikiran bahwa akan lebih baik jika PGAN 6 tahun Malang memiliki tempat untuk praktek mengajar sendiri. Dengan demikian murid PGAN 6 tahun Malang diharapkan tidak kesulitan untuk mendapatkan tempat untuk latihan mengajar dan kelak setelah lulus mereka siap untuk diterjunkan di sekolah-sekolah. Sehingga pada tahun 1952, R. Soemarsono selaku direktur PGAN 6 tahun Malang memprakarsai pendirian sekolah latihan tersebut.

Berdasar pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1952, berdirilah dua Sekolah Dasar Latihan. Pertama SD Latihan I yang bertempat di jalan Arjuno. Dan kedua adalah SD Latihan II bertempat di jalan Kawi.

Meskipun PGAN Malang di bawah tanggung jawab Departemen Agama, lebel Sekolah Dasar ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pada waktu itu kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan putranya sudah mulai bergeser dari madrasah ke sekolah umum. Berubahnya kecenderungan ini selain orang tua menyangsikan kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah, juga disebabkan belum adanya pengakuan dari pemerintah bagi mereka yang belajar di sekolah agama (madrasah). Baru setelah pemerintah mengeluarkan UU. Pokok Pendidikan No. 4 tahun 1950 jo. UU No. 12 tahun 1954, murid yang bersekolah agama (madrasah) mendapat pengakuan telah memenuhi kewajiban belajar. Dengan demikian, SD latihan yang menggunakan lebel “sekolah” memakai kurikulum Sekolah Dasar dan ditambah pelajaran agama dengan harapan mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana. Kebutuhan sekolah sebagai tempat praktik calon guru lulusan PGAN 6 tahun semakin meningkat, sehingga pada tanggal 1 Agustus 1963 berdiri satu sekolah latihan yaitu SD latihan III bertempat di jalan Bandung Malang.

Dari ke tiga SD latihan tersebut, hanya SD Latihan III yang dewasa itu lahan dan gedungnya berada dalam satu kompleks dengan PGAN 6 tahun Malang. Dengan didirikannya SD latihan III ini, R. Soemarsono menugaskan salah satu guru PGAN 6 tahun menjadi kepala sekolah SD tersebut. Beliau adalah Dra. Bir'ah Masjhoedi. Pengelolaan SD Latihan III yang didirikan pada tahun 1963 tersebut tidak menjadi tanggung jawab Departemen Agama secara langsung, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab PGAN 6 tahun Malang.

Dengan demikian pengangkatan dan sistem penggajian guru dan karyawan sepenuhnya ditangani oleh PGAN 6 tahun Malang.

Saat awal berdirinya SD latihan III, hanya memiliki 6 orang murid dan meningkat menjadi 50 orang pada tahun 1954. Suatu angka yang membuat orang akan pesimis terhadap kelangsungan sekolah tersebut. Kendala yang pertama adalah adanya Sekolah Katolik Sang Timur yang menempati tempat yang lebih strategis yaitu bekas gedung RRI zaman Belanda yang tempatnya tidak jauh dari SD latihan III. Banyak putra-putri muslim yang menempuh pendidikan di sekolah katolik karena pertimbangan mutu pendidikan umum di sekolah tersebut sangat bagus tanpa berpikir jauh dampaknya terhadap mutu akidah mereka. Masalah tenaga guru sebetulnya tidak menjadi kendala, sebab sudah menjadi rahasia umum, bahwa PGAN 6 tahun adalah gudang pencetak guru, terutama guru agama. Masalah ke dua adalah kurangnya sarana prasarana seperti meja, bangku, alat-alat pelajaran serta fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk mengatasi itu semua, Depag dan Dikbud memberikan bantuan berupa buku-buku paket sekaligus pembinaan untuk guru berupa penataran guru bidang studi dan guru kelas. Selain itu kelancaran kerja dan ketertiban administrasi banyak ditopang oleh kepala sekolah dan guru-guru PGAN 6 tahun Malang.

SD Latihan III Malang masih kalah bersaing dengan sekolah-Sekolah Dasar lain baik negeri maupun swasta di sekitarnya. Sampai berakhir pada tahun 1978, SD latihan III hanya memiliki 115 murid dan baru beberapa prestasi yang dapat diraih baik di tingkat kecamatan maupun Kota Madya Malang.

Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah latihan III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Namun demikian realisasi dari SK Menteri Agama tersebut baru dilaksanakan pada tanggal 9 September 1979. Tanggal inilah yang diperingati sebagai hari lahirnya MIN 1 Kota Malang.

Lokasi MIN 1 Kota Malang terletak di Jl. Bandung 7C, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.



Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN 1 Kota Malang

Seperti tampak pada gambar 4.1 pintu gerbang utama MIN 1 Kota Malang berhadapan langsung dengan jalan raya yang merupakan jalan umum di Kota Malang. Bila ditinjau dari segi geografis MIN 1 Kota Malang sangat

strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN 1 Kota Malang, MTsN 1 Kota Malang, dan MAN 2 Kota Malang. Di sebelah timurnya terdapat Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, SDK Sang Timur dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Merdeka Malang. Disebelah utara berdiri sebuah lembaga non formal Magistra Utama Malang, Lembaga Bimbingan Belajar Ganesa Malang, dan di sebelah barat merupakan kompleks perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Malang dan Universitas Brawijaya Malang.

Nilai strategis lainnya adalah berada di Jl. Bandung yang mudah dicari dan transportasinya juga ada dari berbagai jurusan seperti angkutan kota jalur LDG, AL, ADL, dan GL.

2. Visi Misi MIN 1 Kota Malang

MIN 1 Kota Malang dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1665 dengan 53 rombongan belajar, 102 guru dan 33 karyawan MIN 1 Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya. Lembaga ini mempunyai Visi: Beriman, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi. Sedangkan misinya adalah: (1) Membangun budaya religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, (2) Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas dan kreatif, (3) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi, (4) Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kreatif, dan

kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, (5) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, (6) Menumbuhkan-kembangkan motivasi berprestasi dalam dimensi multitalenta, (7) Menjadi madrasah penggerak kemajuan bagi madrasah lain.

MIN 1 Kota Malang memiliki visi yang kuat dalam meletakkan kemampuan dasar iman dan takwa sebagai bekal dasar untuk memahami berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang tidak terlepas dari kepribadian dan akhlak mulia sebagai bekal nantinya di pendidikan lanjut yang lebih tinggi. Visi dan misinya dijabarkan dengan rinci dan teratur yang kemudian disosialisasikan dengan bekerjasama dengan stakeholders dan semua sivitas akademik.

Adapun untuk mewujudkan visi dan misi MIN 1 Kota Malang agar tidak keluar dari koridor dan aturan yang jelas maka harus mengacu pada delapan standar nasional, yaitu (1) standar isi, (2) standar proses, (3) kompetensi lulusan, (4) tenaga pendidikan, (5) sarana prasarana, (6) pengelolaan, (7) pembiayaan, dan (8) penilaian. Delapan standar tersebut jadikan acuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa MIN 1 Kota Malang dalam mewujudkan visi dan misinya selalu mengacu pada peraturan-peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Mengingat MIN 1 Kota Malang adalah madrasah negeri.

Namun secara khusus dalam penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Kota Malang diberi kewenangan oleh Kementerian Agama Kota Malang untuk

berkreasi sendiri untuk mewujudkan madrasah yang memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik pembelajaran di madrasah ini minimal ada empat kecerdasan yang dibangun yaitu kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual dan pendidikan berbasis karakter di sekolah seperti cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan akhlak mulia.

MIN 1 Kota Malang dalam menyelenggarakan pendidikan memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu menyeimbangkan kemampuan dan kecerdasan muridnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam sebagai keyakinannya dan ilmu umum sebagai dasar untuk memahami dan menambah keyakinan agamanya. Hal itu diwujudkan dalam bentuk kebiasaan/karakter yang shaleh di sekolah dan di lingkungannya. Hal itulah yang dijadikan jargon sekaligus menjadi arah dan tujuan segala kebijakan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan oleh para pengelolanya.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Kota Malang

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN 1 Kota Malang didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap dan tidak tetap serta pegawai. Data tersebut tampak pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Kota Malang

No	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru Dinas&Kepala	28	41	69
2	GTT			0
3	Guru Kontrak	14	19	33

	Jumlah Guru	42	60	102
4	Pegawai Dinas	5	8	13
5	PTT	2	1	3
6	Karyawan Kontrak	10	7	33
	Jumlah Pegawai	17	16	33
	Jumlah Total	59	76	135

Sumber: Tata usaha MIN I Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018

Dari tabel 4.1 tampak bahwa MIN Malang 1 memiliki guru sebanyak 102 orang yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 69 orang, guru tidak tetap 0 orang dan guru kontrak 33 orang. Untuk pegawai sebanyak 33 orang, pegawai dinas 13 orang, pegawai tidak tetap 3 orang dan pegawai kontrak 33 orang, sehingga semua guru dan karyawan total 135 orang. Ukuran Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, MIN 1 Kota Malang telah memiliki personalia yang sangat memadai dan ideal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang profesional.

4. Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah murid MIN 1 Kota Malang sebanyak 1665 siswa yang terbagi menjadi 48 kelas, seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN 1 Kota Malang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	104	184	288
2	2	101	155	256
3	3	127	157	284

4	4	122	167	389
5	5	138	158	296
6	6	94	158	352
	Jumlah Total	686	979	1665

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.

Dari tabel 4.2 tentang pembagian murid dalam kelas-kelas MIN 1 Kota Malang tergambar bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1665 orang dengan komposisi murid laki-laki 686 orang dan murid perempuan sebanyak 979 orang. Sebuah jumlah yang besar sebagai salah satu indikator kemampuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Kota Malang.

5. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktifitas pembelajaran MIN 1 Kota Malang, terdapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut difungsikan sebagai penunjang manajemen kelembagaan dan aktifitas pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran seperti tampak pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Malang

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	SATPAM dan POS	1	Baik dan berfungsi
2	Ruang Kepala	1	Baik dan berfungsi
3	Ruang Koordinator Bidang	1	Baik dan berfungsi

4	Ruang Tamu/FO	1	Baik dan berfungsi
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan berfungsi
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	Baik dan berfungsi
7	Ruang Rapat Komite	1	Baik dan berfungsi
8	Ruang/Loket Pembayaran	1	Baik dan berfungsi
9	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan berfungsi
10	Ruang Kantin / Toko	4	Baik dan berfungsi
11	Ruang Guru	2	Baik dan berfungsi
12	Ruang Dapur	1	Baik dan berfungsi
13	Ruang Musik/Karawitan	2	Baik dan berfungsi
14	Ruang Printer Guru	1	Baik dan berfungsi
15	Ruang Bendahara	2	Baik dan berfungsi
16	Ruang Koordinator Unit	2	Baik dan berfungsi
17	Ruang Gudang	2	Baik dan berfungsi
18	Ruang Multimedia	1	Baik dan berfungsi
19	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan berfungsi
20	Ruang Aula	1	Baik dan berfungsi
21	Ruang Galeri Prestasi	1	Baik dan berfungsi
22	Ruang Olah Raga Indoor	1	Baik dan berfungsi
23	Lab. IPA	1	Baik dan berfungsi
24	Lab. IPS	1	Baik dan berfungsi
25	Lab. Bahasa	1	Baik dan berfungsi
26	Lab. Komputer	1	Baik dan berfungsi
27	Lab. Matematika	1	Baik dan berfungsi
28	Lab. Agama	1	Baik dan berfungsi
29	Kamar Mandi Siswa	40	Baik dan berfungsi
30	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	12	Baik dan berfungsi
31	Lapangan Olah Raga	2	Baik dan berfungsi
32	Tempat Parkir Mobil dan	2	Baik dan berfungsi

	Motor		
33	Tempat Wudhu putra/putrid	2	Baik dan berfungsi
34	Telepon dan Fax	1	Baik dan berfungsi
35	Mobil	1	Baik dan berfungsi
36	Sepeda Motor	1	Baik dan berfungsi
37	Foto Copy	1	Baik dan berfungsi
38	LCD	60	Baik dan berfungsi
39	Handycam	1	Baik dan berfungsi
40	Kamer Digital	1	Baik dan berfungsi
41	Majalah Dinding	1	Baik dan berfungsi
42	Kebun Praktek	3	Baik dan berfungsi
43	CCTV	12	Baik dan berfungsi
44	LAN, Speedy	8	Baik dan berfungsi
45	Sumur	5	Baik dan berfungsi
46	PDAM	1	Baik dan berfungsi
47	AC	25	Baik dan berfungsi
48	Genset	2	Baik dan berfungsi

6. Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang

MIN I Kota Malang menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-6. Pada Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 1 Kota Malang ada tiga komponen mata pelajaran yaitu: Kelompok A (Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial), Kelompok B (Seni Budaya dan Prakarya/SBDP, Bahasa Jawa, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/ PJOK), Muatan Madrasah (Bahasa Inggris, Komputer, Upacara/sholat dhuha, Baca Al Qur'an, Pembiasaan

Sholat berjamaah, Perpustakaan). Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 54 JP, kelas 4 sebanyak 62 JP, kelas 5 sebanyak 62, dan kelas 6 sebanyak 59 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN 1 Kota Malang

NO	MATA PELAJARAN	KELAS / JAM TIAP MAPEL					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
A	Kelompok A						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam			2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
6	TEMATIK	21	21	21	21	21	21
7	Matematika				6	6	6
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
B	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2
3	TIK	1	1	1	1	1	1
C	Muatan Madrasah						

1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	6	6	4	4	4	4
3	Perpustakaan	1	1				
4	Pembiasaan Salat Berjamaah			4	5	5	5
5	Ektrakurikuler	3	3	6	6	6	3
	Jumlah Jam Per Minggu	48	48	54	62	62	59

Sumber: Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.

7. Ektrakurikuler / Pengembangan Minat dan Bakat di MIN 1 Kota Malang

Banyaknya multi talenta dan multi kecerdasan siswa, MIN I Kota Malang menyiapkan 26 program Pengembangan Minat dan Bakat (PMB) yang dapat dipilih oleh siswa, antara lain: Renang, Futsal, Basket, Catur, Karawitan, Bulu Tangkis, Musik Kreatif, Daur Ulang, Angklung, Puisi, Paduan Suara, Mewarna, Melukis, Menari, Mathematics and Science Club (MSC), Paguyuban Peminat Seni Tari (PPST), Jurnalistik, Pramuka, Bahasa Inggris, Bina Vokalia, Olimpiade Mapel Agama, Robotik, Tahfiz Al Qur'an, Dramatik, Bercerita.

B. Paparan Data

1. Tahap Persiapan

a. Menentukan Populasi Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang (MIN 1 Kota Malang). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang (MIN 1 Kota Malang) tahun pelajaran 2017/2018.

b. Mengobservasi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang (MIN 1 Kota Malang).

c. Merancang kegiatan pembelajaran

1) Menyusun Silabus dan RPP (Terlampir)

Pembuatan RPP didasarkan pada materi pokok *Animals in The Zoo*. Setelah materi ditentukan, selanjutnya membuat indikator sesuai dengan SK dan KD. Langkah selanjutnya adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2) Membuat Media Pembelajaran Sederhana (Terlampir)

Materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *joyful learning* dengan

metode menyanyi. Materi pembelajarannya dikemas dalam bentuk lagu yang nada atau iramanya sudah familiar bagi anak-anak.

3) Membuat Soal Pre-test dan Post-test

Soal pre-test dan post-test dibuat berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Bentuk dan isi soal pre-test dan post-test adalah sama. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diadakan perlakuan pada kelompok eksperimen. Pre-test dan post-test juga dilakukan pada kelompok kontrol untuk selanjutnya dibandingkan antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4) Menyusun Angket

Angket dibuat bertujuan untuk mengukur sejauh mana perbedaan minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah diadakan perlakuan pada kelompok eksperimen. Angket diberikan pada kelompok kontrol untuk selanjutnya dibandingkan antara minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tahap Pre-Test

Pre-test dilakukan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk mengetahui keadaan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran. Soal pre-test terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kelompok eksperimen diberlakukan pada siswa kelas 2G yang berjumlah 32 siswa sedangkan kelompok kontrol diberlakukan pada kelas 2H yang berjumlah 32 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol berlangsung 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai ketiga menggunakan *joyful learning* dengan metode menyanyi untuk kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Sesuai dengan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di buat oleh guru, penerapan *joyful learning* dengan metode menyanyi adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1

C. Kegiatan Awal

Pada bagian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pada kegiatan inti. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Siswa menjawab salam guru secara bersama.
- Guru melakukan apersepsi, yaitu upaya membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan.
- Memberitahukan materi yang akan disampaikan.
- Memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Menyanyikan satu atau dua buah lagu berbahasa Inggris untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

- Guru menyiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti Laptop dan LCD.

D. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dengan materi yang diajarkan. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih 50 menit. Kegiatan pada bagian ini yaitu :

- Siswa diminta untuk melihat tayangan yang ada di LCD materi tentang binatang di kebun binatang yang sudah digubah ke dalam bentuk lagu.
- Dengan bimbingan guru, siswa mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Setelah mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang, siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Guru kembali memberi contoh menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang.
- Siswa diminta kembali untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.

E. Kegiatan Penutup

Pada bagian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan akhir berlangsung kurang lebih 10 menit. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berperan aktif dalam pembelajaran.
- Guru menginformasikan tentang materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan do'a (hamdalah).
- Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru

Pertemuan 2

A. Kegiatan Awal

Pada bagian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pada kegiatan inti. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Siswa menjawab salam guru secara bersama.
- Guru melakukan apersepsi, yaitu upaya membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, misalnya: how do you say in English singa?, etc.
- Memberitahukan materi yang akan disampaikan.
- Memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Menyanyikan satu atau dua buah lagu berbahasa Inggris untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

- Siswa diminta menyiapkan buku Bahasa Inggris dan membuka unit yang akan dipelajari.
- Guru menyiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti Laptop dan LCD.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dengan materi yang diajarkan. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih 50 menit. Kegiatan pada bagian ini yaitu :

- Siswa diminta untuk melihat tayangan yang ada di LCD materi tentang binatang di kebun binatang yang sudah digubah ke dalam bentuk lagu.
- Dengan bimbingan guru, siswa kembali mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Setelah mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang, siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Guru meminta siswa menulis teks lagu tentang binatang di kebun binatang yang ditayangkan di LCD.
- Sementara siswa menulis, guru berkeliling memeriksa tulisan siswa supaya tidak terjadi kesalahan.

- Setelah semuanya siswa selesai menulis, dengan bimbingan guru, siswa kembali diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu putra dan putri.
- Siswa putra diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Secara bergantian kemudian siswa putri juga diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Setelah itu, siswa kembali diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.

C. Kegiatan Penutup

Pada bagian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan akhir berlangsung kurang lebih 10 menit. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berperan aktif dalam pembelajaran.
- Guru menginformasikan tentang materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan do'a (hamdalah).
- Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru

Pertemuan 3

A. Kegiatan Awal

Pada bagian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pada kegiatan inti. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Siswa menjawab salam guru secara bersama.
- Guru melakukan apersepsi, yaitu upaya membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, misalnya: how do you say in English gajah?, etc.
- Memberitahukan materi yang akan disampaikan.
- Memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Menyanyikan satu atau dua buah lagu berbahasa Inggris untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.
- Siswa diminta menyiapkan buku Bahasa Inggris dan membuka unit yang akan dipelajari.
- Guru menyiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti Laptop dan LCD.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dengan materi yang diajarkan. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih 50 menit. Kegiatan pada bagian ini yaitu :

- Siswa diminta untuk melihat tayangan yang ada di LCD materi tentang binatang di kebun binatang yang sudah digubah ke dalam bentuk lagu.
- Dengan bimbingan guru, siswa kembali mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Setelah mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang, siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Guru kembali membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu putra dan putri.
- Siswa putra diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Secara bergantian kemudian siswa putri juga diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.
- Setelah itu, siswa kembali diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.

C. Kegiatan Penutup

Pada bagian ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Kegiatan akhir berlangsung kurang lebih 10 menit. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berperan aktif dalam pembelajaran.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan do'a (hamdalah).
- Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru

3. Tahap Post-Test

Pada tahapan ini dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil akhir belajar. Hasil tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Soal post-test yang digunakan berbentuk pilihan ganda atau *multiple choice* yang akan mengukur aspek kognitif siswa. Muatan soalnya sama dengan soal pre-test.

C. Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas Data Angket

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
No	r_{hitung}	Sig.	Keterangan	No	r_{hitung}	Sig.	Keterangan
1	0,547	0,001	Valid	1	0,436	0,013	Valid
2	0,420	0,017	Valid	2	0,885	0,000	Valid
3	0,517	0,002	Valid	3	0,885	0,000	Valid
4	0,69	0,00	Valid	4	0,51	0,00	Valid

	7	0			1	3	
5	0,42 0	0,01 7	Valid	5	0,91 6	0,00 0	Valid
6	0,51 7	0,00 2	Valid	6	0,89 8	0,00 0	Valid
7	0,52 5	0,00 2	Valid	7	0,48 9	0,00 5	Valid
8	0,42 0	0,01 7	Valid	8	0,81 2	0,00 0	Valid
9	0,53 3	0,00 2	Valid	9	0,40 4	0,02 2	Valid
10	0,54 7	0,00 1	Valid	10	0,82 9	0,00 0	Valid
11	0,53 3	0,00 2	Valid	11	0,43 8	0,01 2	Valid
12	0,53 3	0,00 2	Valid	12	0,45 4	0,00 9	Valid
13	0,54 7	0,00 1	Valid	13	0,67 9	0,00 0	Valid
14	0,51 7	0,00 2	Valid	14	0,75 2	0,00 0	Valid
15	0,49 1	0,00 4	Valid	15	0,91 1	0,00 0	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349) atau nilai signifikansinya $<$ taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Hasil belajar kelompok control	0,794	15
Hasil belajar kelompok eksperimen	0,926	15

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut telah reliable dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Deskriptif Statistik Data Penelitian

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Kontrol			Eksperimen				
	Pre-test	Post-test	Minat		Pre-test	Post-test		Minat
Jumlah Siswa (N)	32	32	32		32	32		32
Nilai Minimum	55	65	8		50	70		6
Nilai Maksimum	95	100	11		95	100		10
Rata-rata (<i>Mean</i>)	72,19	83,44	9,84		73,28	91,56		7,34
Standart Deviasi	7,61	8,47	0,51		9,12	8,65		1,79

Pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 32 orang sampel, diperoleh rata-rata Hasil Belajar pre-test sebesar 73,28 dengan standart deviasi sebesar 9,12. Nilai Hasil Belajar terendah sebesar 50 dan Hasil Belajar tertinggi mencapai 95. Rata-rata hasil belajar tersebut mengalami peningkatan pada post-test hingga mencapai

91,56 dengan standart deviasi sebesar 8,65. Nilai hasil belajar post-test terendah sebesar 70 dengan nilai tertinggi mencapai 100.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang terdiri dari 32 orang sampel, diperoleh rata-rata Hasil Belajar pre-test sebesar 72,19 dengan standart deviasi sebesar 7,61. Nilai Hasil Belajar terendah sebesar 55 dan Hasil Belajar tertinggi mencapai 95. Rata-rata hasil belajar ini mengalami peningkatan pada post-test hingga mencapai 83,44 dengan standart deviasi sebesar 8,47. Nilai hasil belajar post-test terendah sebesar 65 dengan nilai tertinggi mencapai 100.

Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data parametrik, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap distribusi data penelitian. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian dapat menggunakan metode parametrik (uji *t Independent Sample*). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian menggunakan metode non-parametrik (uji *Mann-Whitney*). Selain itu, juga dilakukan pengujian terhadap ragam data penelitian. Pengujian ragam data penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

1. Uji Normalitas Data

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian

yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Kelompok		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Sig.		Keterangan
Pre-test	Eksperimen		0,971			0,302		Berdistribusi Normal
	Kontrol		1,306			0,066		Berdistribusi Normal
Post-test	Eksperimen		1,189			0,118		Berdistribusi Normal
	Kontrol		1,235			0,095		Berdistribusi Normal
Minat		Eksperimen		0,619	0,460		Berdistribusi Normal	
		Kontrol		1,255	0,098		Berdistribusi Normal	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Ragam

Uji ini menggunakan metode *Levene test* untuk menentukan antar kelompok siswa yang akan dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa ragam antar kelompok sampel adalah homogen.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Ragam

	Kelompok	Levene Statistics	Sig.	Keterangan
Pre-test	Kontrol	1,809	0,184	Ragam Homogen
	Eksperimen			
Post-test	Kontrol	0,028	0,867	Ragam Homogen
	Eksperimen			
Minat	Kontrol	1,321	0,280	Ragam Homogen
	Eksperimen			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas didapatkan nilai signifikansi (p-value) uji *Levene* pada perbandingan nilai Hasil Belajar pre-test dan post-test antara kelompok kontrol dan Eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki ragam nilai yang homogen antar kelompok yang akan dibandingkan.

3. Uji T Independent Sample

Uji t tidak berpasangan (*T Independent Sample*) digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi (p-value). Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Tabel 4.10 Hasil Uji t Tidak Berpasangan (Independent Sample t Test)

Variabel	Kelompok	Mean	t_{hitung}	db	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Pre-test	Eksperimen	73,28	0,521	62	0,604	Tidak Berbeda signifikan
	Kontrol	72,19				
Hasil Belajar Post-test	Eksperimen	91,56	3,796	62	0,000	Berbeda signifikan
	Kontrol	83,44				
Minat Pre-test	Eksperimen	4,68	1,674	62	0,099	Tidak Berbeda signifikan
	Kontrol	5,03				
Minat Post-test	Eksperimen	9,84	7,597	62	0,000	Berbeda signifikan
	Kontrol	7,34				

Keterangan: $t_{tabel} (5\%; 62) = 1,999$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pada perbandingan Hasil Belajar pre-test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,604. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar pre-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen.

Pada perbandingan Hasil Belajar post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan Hasil Belajar post-

test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana rata-rata Hasil Belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Pada perbandingan minat belajar pre test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,099. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana rata-rata minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Pada perbandingan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana rata-rata minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

4. Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Kelompok	Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Kontrol	Pre-test	-11,250	0,000	Berbeda signifikan
	Post-test			
Eksperimen	Pre-test	-18,281	0,000	Berbeda signifikan
	Post-test			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, pada pengujian perbedaan pre-test dan post-test pada kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,250 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok kontrol.

Pada pengujian perbedaan pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *true eksperimen* jenis *control group pretes- postes* karena adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan mengetahui dan menganalisis efektifitas *Joyful Learning* Dengan Metode Menyanyi Dengan Peningkatan Penguasaan Vocabulary (Kosa Kata) Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang. Objek penelitiannya adalah siswa kelas 2 MIN 1 Kota Malang yang berlokasi di jalan Bandung 7C Kota Malang.

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dan observasi pada pembelajaran Bahasa Inggris di MIN 1 Kota Malang. Data awal yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode pengajaran Bahasa Inggris di kelas II MIN 1 Kota Malang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti, aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Inggris kurang bersemangat. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran siswa kurang berminat.

Pembahasan pada bagian bab ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Efektifitas *Joyful Learning* Dengan Metode Menyanyi Terhadap Peningkatan Penguasaan Vocabulary (Kosa Kata) Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang

Uji t tidak berpasangan (*T Independent Sample*) digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai t_{hitung} dan nilai

signifikansi (p-value). Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Pada perbandingan Hasil Belajar pre-test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,604. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar pre-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen.

Pada perbandingan Hasil Belajar post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan Hasil Belajar post-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana rata-rata Hasil Belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *Joyful Learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan vocabulary (kosa kata) Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S Anggoro, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “*Influence of Joyful Learning on Elementary School Students’ Attitudes Toward Science*” menyimpulkan bahwa joyful learning bahwa perolehan skor dari siswa kelompok eksperimen

terhadap sains secara signifikan lebih tinggi daripada skor dari kelompok kontrol. Selain itu, kelompok eksperimen membuat kemajuan yang jauh lebih besar pada ranah kognitif, afektif dan konatif mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* dapat meningkatkan sikap siswa sekolah dasar terhadap sains. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan *joyful learning* dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.¹⁰³

Sementara itu, Vina Anggia Nastitie Ariawan dan Inne Marthyane Pratiwi, dalam jurnalnya yang berjudul “*Implementing Joyful learning Strategy Using Treasure Clue Game Method in Order to Improve Reading Comprehension Skill*” menyimpulkan bahwa joyful learning bisa dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang bisa diimplementasikan di sekolah. Dan berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa joyful learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰⁴

Hasil penelitian Istiani (2013) menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Joyfull learning siswa lebih cenderung untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar yang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah, at al (2013) yang menyatakan model

¹⁰³ S Anggoro, dkk., *Influence of Joyful Learning on Elementary School Students' Attitudes Toward Science*, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 812 (2017) 012001 doi:10.1088/1742-6596/812/1/012001, hal. 1.

¹⁰⁴ Vina Anggia Nastitie Ariawan, Inne Marthyane Pratiwi, *Implementing Joyful learning Strategy Using Treasure Clue Game Method in Order to Improve Reading Comprehension Skill*, Jurnal Prima Edukasia, 5 (2), July 2017, hal. 209.

Joyfull learning merangsang siswa untuk aktif dan terus bertanya dari pada menerima apa yang disampaikan guru, sehingga siswa lebih leluasa menyampaikan pendapat.¹⁰⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Joyful Learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan vocabulary (kosa kata) siswa kelas II MIN 1 Kota Malang.

b. Efektifitas *Joyful Learning* Dengan Metode Menyanyi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang

Hasil Uji t Tidak Berpasangan (*Independent Sample t Test*) terkait efektifitas *Joyful Learning* dengan metode menyanyi terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Malang menunjukkan hasil yang positif.

Pada perbandingan minat belajar pre test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,099. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana rata-rata minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Pada perbandingan minat belajar post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,597 dengan nilai signifikansi sebesar

¹⁰⁵ Ermina Sari & Jelly Marsela Sitohang, *Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Siswa Pada Materi Gerak Tumbuhan Dikelas Viii Smpn 30 Pekanbaru T.A 2017/2018*, Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 5, No 1, April 2018, hal.61-62.

0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana rata-rata minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermina Sari & Jelly Marsela Sitohang dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Siswa Pada Materi Gerak Tumbuhan Di kelas VIII SMPN 30 Pekanbaru T.A 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa joyful learning berpengaruh terhadap terhadap minat belajar siswa.

Lebih lanjut Ermina Sari & Jelly Marsela Sitohang mengungkapkan bahwa keunggulan dari model pembelajaran ini tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat mempengaruhi hasil belajar, adanya minat belajar yang tinggi dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Joyful Learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan penerapan *joyful learning* dengan metode menyanyi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

2. Pembelajaran *joyful learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan vocabulary (kosa kata) siswa kelas II MIN 1 Kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan setelah adanya perlakuan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen yang mencapai 91,56, rata-rata post test pada kelas kontrol hanya 83,44. Sehingga dapat dikatakan bahwa *joyful learning* dengan metode menyanyi yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dari metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.
3. Pembelajaran *joyful learning* dengan metode menyanyi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II MIN 1 Kota Malang. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan minat belajar post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa *joyful learning* dengan metode menyanyi efektif terhadap peningkatan minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di

mana rata-rata minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditentukan di atas, berikut beberapa saran untuk menjadi sarana pembantu dalam penelitian berikutnya dan pengembangan keilmuan, yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah diharapkan terus melakukan perbaikan dan meningkatkan mutu pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran.
2. Bagi guru (pendidik), diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang akan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dengan metode pembelajaran yang baru dari guru siswa merasa senang dan minat belajarnya tumbuh dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk dapat mengadakan penelitian pada mata pelajaran yang lain seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, atau yang lainnya yang masih serumpun.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sriprakash, “*Joyful Learning' in rural Indian primary schools: an analysis of social control in the context of child-centered discourses*”, Compare: A Journal of Comparative and International Education, XXXIX (5), pp. 629-641, 2009.
- Adachi, Rie, *The Effect of Increased English Activities on Sociocultural Attitudes and Intercultural Communicative Attitudes of Young Japanese Learners*, The Japan Association of College English Teachers (JACET) Journal 52 (2011) 1-18
- Adiningsih, Neni Utami, *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Musikal*, Bandung: CV Multi Trust Creative Service, 2008.
- Agustina , Sri. *Pembelajaran Model Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa*, sumsel2.kemenag.go.id/file/file/TULISAN/dzmgl353830080.pdf, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.
- Agustina Khairil Ahdiyah, dkk, *Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Education 21 Kulim Pekanbaru*, <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3416/AGUSTINA%20KHAIRIL%20AHDIYAH.pdf?sequence=1>, diakses pada tanggal 21 Pebruri 2018.
- Aminah Sari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Lagu Pada Siswa Kelas V*, E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol 1, no 1 (2016), hal. 3. [Http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2040/1639](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2040/1639).
- Anggoro, S, dkk., *Influence of Joyful Learning on Elementary School Students' Attitudes Toward Science* , IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 812 (2017) 012001 doi:10.1088/1742-6596/812/1/012001.
- Ariawan, Vina Anggia Nastitie dan Pratiwi, Inne Marthyane 2016, *Implementing Joyful Learning Strategy Using Treasure Clue Game Mathod in Order to Improve Reading Comprehension Skill*, 2017, Jurnal Prima Edukasia, ISSN: 2338-4743 (print), ISSN: 2460-9927 (online). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Avila, H. A, *Creativity in the English Class: Activities to Promote EFL Learning*, HOW Vol. 22, No. 2, October 2015/March 2016, ISSN 0120-5927, 2015, Bogotá, Colombia. Pages: 91-103, <http://dx.doi.org/10.19183/how.22.2.141>.
- Azelin Mohamed Noor, Abdul Mutalib Embong and Osaro Aigbogun, Using L1 in L2 Classrooms: *A Case Study Among Secondary School Students of Mixed English Language Proficiencies*, *International Journal of Arts & Sciences*, 2015, cd-rom. Issn: 1944-6934 :: 08(02):75–86.
- Budiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003.
- Cahyono, Bambang Yudi, *Teaching english with insights from linguistics*, Malang: University of Malang Press, 2009.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi Kelima, Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015.
- Djahamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Dwayne Engh, *Why Use Music in English Language Learning? A Survey of the Literature*, *English Language Teaching*; Vol. 6, No. 2; 2013 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750, Published by Canadian Center of Science and Education.
- Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak, jilid 1*, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Fajri, Nurul, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Mtsn Meuraxa Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016*.
- Fajriya Utami, *Beranyanyi sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Play Group Budi Mulia Dua Terban Blimbingsari Yogyakarta*, Skripsi, 2006
- Feng, A, *Spread of English across Greater Chin*, 2012, *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 33.4, 363–377.
- Gordon Wells, *Apprenticeship in Literacy*, *Interchange*, Vol. 18, Nos. 1/2 (Spring/Summer 1987), 109-123.
- Guerrero, M, *Motivation in second language learning: A historical overview and its relevance in a public high school in Pasto, Colombia*. HOW Vol. 22, No. 1, April/September 2015, ISSN 0120-5927. Bogotá, Colombia. This article is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-

NoDerivatives 4.0 International License. License Deed can be consulted at <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>.

Guntur Tarigan, Henry, *Pengajaran Kosa Kata*, Bandung : Angkasa, 1989.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Hergenhahn, B.R. & Matthew H.Olson. *Theories of Learning*, terj. Triwibowo B.S. Cet. 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Hilda Nita Pramesthi, dkk, *Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dengan Metode Guided Discovery Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Pada Materi Hidrokarbon Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*, JPK, Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 4 No. 1 Tahun 2015, ISSN 2337-9995 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>

Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York:Oxford University Press, 2010.

Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014.

Ikhwanul Ahsan Faryabi Muja, *The Influence of Teaching English Vocabulary Using VCD Learning to The Kindergarten Level in Smart and Fun Communicative English Course Samarinda*, Script Journal Volume 1, Issue 2, October 2016 || P-ISSN 2477-1880 || E-ISSN 2502-6623 <http://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/Script>.

Ira Miranti, Engliana, Fitri Senny Hapsari, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa kata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 2 Juli 2015

Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.

Ja'far, Mochammad, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Fiqih di MI Islamiyah Sukun Kota Malang dan MI al-Hidayat Kabupaten Malang*, Thesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Jadal, M.M, *Increasing The Achievement Of Students By Using The Activity Based Joyful Learning Approach*, Journal of Arts and Culture ISSN: 0976-9862 &

E-ISSN: 0976-9870, Volume 3, Issue 2, 2012, pp.-110-114. Available online at <http://www.bioinfo.in/contents.php?id=53>.

Jensen, Eric, *Pembelajaran Berbasis Otak* (Cetakan I). Terjemahan oleh Benyamin Molan. 2011, Jakarta: PT. Indeks.

Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.

Kementerian Agama RI: Direktorat Pendidikan Madrasah, *Model Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik*, Kemenag RI: 2014.

Magno, Carlo, *Korean Students' Language Learning Strategies and Years of Studying English as Predictors of Proficiency in English*, ISSN 2094-3938♠TESOL Journal, Vol. 2, June 2010, <http://www.tesoljournal.com>.

Mahayu Handayani1, dkk, *Pengaruh Implementasi Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan I Dengan Kovariabel Intelegensi Dan Minat atau motivasi Belajar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014).

Majid, Abdul, *Mengembangkan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)

Meghan D. Liebfreund, *Facilitate Informational Text Comprehension with Vocabulary Instruction*, English Journal106.4, 2017, : 76–78.

Millan, Mac, Bonnie, *Permainan Kata dan Musik (Word and Music Game)*, Batam: Kharisma Publishing Froup, 2004.

Minako inoue, *Compulsory English Education: Teachers' Experience of Elementary And Junior High School in Japan*, International Journal of Arts & Sciences, 2014, CD-ROM. ISSN: 1944-6934 :: 7(6):107–148.

Mindradini, Listiyorini Etta. 2012. *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai - nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2007.

- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Ni Made Ratminingsih, dkk, *Pelatihan Penggunaan Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi*, Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume 6, Nomor 2, Desember 2015.
- Nunan, David, *Language Teaching Methodology* (New York: Phoenix ELT, 1995).
- Ortiz, M. John, *Nutruring Your Child With Music*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- P. Heywood, “*Learning Joyfully: An Emotional and Transformative Experience*”, Melbourne Studies in Education, XLVI (1), p. 33-44, 2005.
- Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, _____: Balai Pustaka, 1982.
- Proity, S. H. (2015). *Effect of joyful teaching on grade IV students” academic performance in science. International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online Index Copernicus Value Impact Factor, 4(10), 1232–1240. Retrieved from <https://www.ijsr.net/archive/v4i10/SUB158946.pdf>*
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Metode Evluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Puskur Depdiknas, *Kurikulum Bahasa Inggris*, 2004.
- Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: PGTKI Press, 2002.
- Report of the National Reading Panel: Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*. US Dept. of Health and Human Services, Public Health Service, National Institutes of Health, National Institute of Child Health and Human Development, 2000.
- Rizqi Amelia Putri, dkk, *Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru*, Jurnal Ecopsy, Vol 3, No 1 (2016), hal. 2. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/1941/1688>.
- Ruhimat, Toto, *Pengembangan Pembelajaran Siswa Aktif (Active Learning*, 2009. [Online] tersedia. <http://www.repository.upi.edu> [21 September 2012]

- S. Rahman, “*Quality of Education in Bangladesh*”, British Broadcasting Corporation (BBC) Radio, 2010.
- S. Wolk, “*Why go to school?*” Phi Delta Kappan, LXXXVIII (9), pp. 648-658, 2007.
- Santroch, J. W. *Education Psikology*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sawal, dkk, *The Implementation of Aptitude Treatment Interaction (ATI) to Improve Learning Motivation of Low Achievement Students*, Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching, p-ISSN2477-1880,e-ISSN 2502-6623. October 2017,vol.2 No. 2. <http://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/script>.
- Subuh Anggoro, *Pendekatan joyful learning pada proses pembelajaran di sekolah dasar (kajian teoritis dan Neurosains)*, Jurnal.ReasearchGate. 2014.<https://www.researchgate.net/publication/318471313>.
- Sudiyono, et. All., *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, Malang : UIN Malang Press, 2006.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet.XII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Sukmadinata, Nana, Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007).
- Sulih Prastiya, *Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santriwan-santriwati Kelas Umar Bin KhatabTPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*, Skripsi, 2010, hal. 116.
- Sumartono dan Normalina, *Minat atau motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Smp Negeri 1 Gambut*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Umi Makromah: *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kompetensi dasar Menyebutkan Nama Malaikat Siswa Kelas IV SDN 2 Karangmalang Kangkung Kendal 2010/2011*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011)

- Wei, C.-W., Lee, L., & Chen, N.-S. (2011). *A joyful classroom learning system with robot learning companion for children to learn mathematics multiplication*. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(2), 11–23. Retrieved from [http://www.tojet.net/articles/v10i2/1022.p df](http://www.tojet.net/articles/v10i2/1022.pdf)
- Yasin, Sulkan dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008)
- Yuko Goto Butler, *Current Issues in English Education for Young Learners in East Asia*, journal English Teaching, Vol. 69, No. 4, Winter 2014, hal. 4, DOI: 10.15858/engtea.69.4.201412.3
- Yuko Goto Butler, *English language education among young learners in East Asia: A review of current research (2004–2014)*, Lang. Teach, 2015, 48.3, 303–342, hal. 305 _c Cambridge University Press 2015, doi:10.1017/S0261444815000105.
- Yulvinamaesari, *Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Prosiding Seminar Nasional Volume 01, Nomor 1, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo pada Sabtu, 03 Mei 2014

\

LAMPIRAN
SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEK

OLAH : MIN 1 KOTA MALANG

MATA PELAJARAN : BAHASA INGGRIS

KELAS/SEMESTER : 2 (DUA) / 2 (GENAP)

TEMA :
1. Rumahku Surgaku
2. Sekolahku Taman Surga
3. Rahmatal Lil'alami
4. Karunia Allah
5. Tetumbuhan adalah Ayat Allah
6. Islam Mencintai Binatang

STANDARD KOMPETENSI :
- Mengidentifikasi nama-nama alat transportasi
- Mengidentifikasi nama-nama mainan anak-anak
- Mengidentifikasi warna-warna dasar
- Mengidentifikasi beberapa nama binatang

ALOKASI WAKTU :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
Mengungkapkan nama alat-alat transportasi	Mengenal nama alat-alat transportasi	Menirukan pelafalan guru tentang nama alat-alat transportasi dengan suara keras secara bersama-sama	Melafalkan dan menyebutkan nama alat-alat transportasi dengan lafal yang benar.	❖ Jenis Tugas individu	6 x 30 menit	❖ Sumber Buku Bahasa Inggris for

		yang diulang beberapa kali. • Menyebutkan nama alat-alat transportasi dengan suara keras secara bersama-sama yang diulang beberapa kali. • Membaca kalimat sederhana yang ada di buku teks dengan suara keras dan bersama-sama dengan dipandu oleh guru. • Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan lafal yang benar, sementara yang lain mengikutinya. • Menulis nama alat-alat transportasi sebagaimana telah ditulis oleh guru di papan tulis. • Menjodohkan kata dengan gambar (bilangan) • Menempel gambar dan menandainya (dengan kata yang benar). • Mengisi balon ungkapan dengan kalimat yang benar. • Menyusun huruf menjadi kata/kalimat.	• Membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan lafal yang benar. • Menulis nama alat-alat transportasi.	❖ Bentuk Instrumen Pencil and Paper Test dan Performance		Kid 2, Diknas Kota Malang Kamus Inggris-Indonesia ❖ Bahan / Alat Gambar yang relevan Timbangan
		• Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan nama alat-alat transportasi yang dilontarkan oleh guru.	• Bertanya jawab tentang nama alat-alat transportasi.			

		• Siswa melakukan percakapan tentang nama alat-alat transportasi dilakukan secara berpasang-pasangan di depan kelas.				
Mengungkapkan nama macam-macam maian anak	Mengenal nama macam-macam maian anak	• Menirukan pelafalan guru tentang nama macam-macam maian anak dengan suara keras secara bersama-sama yang diulang beberapa kali. • Menyebutkan nama macam-macam maian anak dengan suara keras secara bersama-sama yang diulang beberapa kali. • Membaca kalimat sederhana yang ada di buku teks dengan suara keras dan bersama-sama dengan dipandu oleh guru. • Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan lafal yang benar, sementara yang lain mengikutinya. • Menulis nama macam-macam maian anak sebagaimana telah ditulis oleh guru di papan tulis. • Melengkapi kalimat dengan kata yang benar.	• Melafalkan dan menyebutkan nama macam-macam maian anak. • Membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan lafal yang benar • Menulis nama macam-macam maian anak.	❖ Jenis Tugas individu ❖ Bentuk Instrumen Pencil and Paper Test dan Performance	6 x 30 menit	❖ Sumber Buku Bahasa Inggris for Kid 2, Diknas Kota Malang. - Kamus Inggris-Indonesia ❖ Bahan / Alat Gambar yang relevan

		• Mengisi balon ungkapan dengan kalimat yang benar. • Menyusun huruf menjadi kata/kalimat.				
		• Siswa menjawab pertanyaan tentang nama macam-macam maian anak yang dilontarkan oleh guru. • Siswa melakukan percakapan tentang nama macam-macam maian anak di depan kelas secara bergiliran yang dilakukan secara berpasang-pasangan.	• Bertanya jawab tentang nama macam-macam maian anak			
Mengungkapkan nama warna dasar	Mengenal warna	• Menirukan pelafalan guru tentang warna dengan suara keras secara bersama-sama yang diulang beberapa kali. • Menyebutkan warna dengan suara keras secara bersama-sama yang diulang beberapa kali. • Membaca kalimat sederhana yang ada di buku teks dengan suara keras dan bersama-sama dengan dipandu oleh guru. • Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan	• Melafalkan dan menyebutkan macam-macam warna. • Membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan lafal yang benar. • Menulis macam-macam warna.	❖ Jenis Tugas individu ❖ Bentuk Instrumen Pencil and Paper Test dan Performance	4 x 30 menit	❖ Sumber Buku Bahasa Inggris for Kid 2, Diknas Kota Malang. - Kamus Inggris-Indonesia ❖ Bahan / Alat Gambar yang relevan

		lafal yang benar, sementara yang lain mengikutinya. • Menulis macam-macam warna sebagaimana telah ditulis oleh guru di papan tulis. • Melengkapi kalimat dengan kata yang benar. • Mengisi balon ungkapan dengan kalimat yang benar. • Menyusun huruf menjadi kata/kalimat.				
		• Siswa menjawab pertanyaan tentang warna yang disukai yang dilontarkan oleh guru. • Siswa melakukan percakapan tentang warna kesukaan di depan kelas secara bergiliran yang dilakukan secara berpasang-pasangan.	• Bertanya jawab tentang warna kesukaan			
Mengungkapkan beberapa nama binatang	Mendeskripsikan sesuatu secara sederhana	• Menirukan pelafalan guru tentang beberapa nama binatang dengan suara keras secara bersama-sama yang diulang beberapa kali. • Menyebutkan beberapa nama binatang dengan suara keras secara bersama-sama yang diulang beberapa kali. • Membaca kalimat sederhana	• Melafalkan dan menyebutkan beberapa nama binatang. • Membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan lafal yang benar. • Menulis beberapa nama binatang	❖ Jenis Tugas individu ❖ Bentuk Instrumen Pencil and Paper Test dan Performance	8 x 30 menit	❖ Sumber Buku Bahasa Inggris for Kid 2, Diknas Kota Malang. - Kamus Inggris-Indonesia

		yang ada di buku teks dengan suara keras dan bersama-sama dengan dipandu oleh guru. • Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan suara keras dan lafal yang benar, sementara yang lain mengikutinya. • Menulis beberapa nama binatang sebagaimana telah ditulis oleh guru di papan tulis. • Melengkapi kalimat dengan kata yang benar. • Mengisi balon ungkapan dengan kalimat yang benar. • Menyusun huruf menjadi kata/kalimat.				❖ Bahan / Alat Gambar yang relevan
		• Siswa menjawab pertanyaan tentang beberapa nama binatang yang dilontarkan oleh guru. • Siswa melakukan percakapan tentang kondisi fisik seseorang di depan kelas secara bergiliran yang dilakukan secara berpasang-pasangan.	• Bertanya jawab tentang kondisi seseorang.			

Mengetahui,
Malang, Januari 2018
Kepala MIN 1 Kota Malang

Guru Mata Pelajaran

Drs. Suyanto, M.Pd
NIP. 196701091998031001

Nian Andini,.S.Pd

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : BAHASA INGGRIS

KELAS : II (dua)

TAPEL : 2017-2018

SEM ESTER	KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
I	1. Memperkenalkan diri dan orang lain	4 jp	2 x prt
	1.1 Menyebutkan nama diri sendiri dan orang lain		
	1.2 Melafalkan ungkapan memperkenalkan diri dan orang lain		
	1.3 Membaca ungkapan perkenalan diri dan orang lain		
	1.4 Menulis ungkapan perkenalan diri dan orang lain		
	1.5 Bertanya jawab tentang perkenalan		
		4 jp	2 x prt
	2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bil. 20 - 40		
	2.1 Melafalkan dan menyebutkan bilangan 20 - 40		
	2.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	2.3 Menulis bilangan 20 - 40		

	2.4 Bertanya jawab tentang bilangan (jumlah benda)		
	3. Mengungkapkan benda-benda di rumah	4 jp	2 x prt
	3.1 Melafalkan dan menyebutkan benda-benda di rumah		
	3.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	3.3 Menulis nama benda-benda di rumah		
	3.4 Bertanya jawab tentang benda-benda di rumah		
	4. Mengungkapkan nama benda-benda di kelas	4 jp	2 x prt
	4.1 Melafalkan dan menyebutkan nama benda di kelas		
	4.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	4.3 Menulis nama benda di kelas		
	4.4 Bertanya jawab tentang benda di kelas		

		4 jp	2 x prt
	5. Mengungkapkan nama-nama mainan		
	5.1 Melafalkan dan menyebutkan nama-nama mainan		
	5.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	5.3 Menulis kosa kata tentang nama-nama mainan		
	5.4 Bertanya jawab tentang nama-nama mainan		
	6. Mengungkapkan benda-benda yang ada di taman	4 jp	2 x prt
	6.1 Melafalkan dan menyebutkan benda-benda yang ada di taman		
	6.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	6.3 Menulis nama benda-benda yang ada di taman		
	6.4 Bertanya jawab tentang benda-benda yang ada di taman		

PROGRAM
TAHUN PELAJ

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Sem : 2 / 2

No	Kompetensi dasar dan Indikator	Alokasi Waktu	
		TM	NTM
1	Mengungkapkan nama alat-alat transportasi	4 / 8JP	1
	1.1 Melafalkan dan menyebutkan alat2 transportasi	2	
	1.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	1.3 Menulis kosa kata tentang alat transportasi	1	
	1.4 Bertanya jawab tentang alat transportasi		
	1.5 Formatif	1	
2	Mengungkapkan nama mainan anak-anak	4 / 8JP	1
	2.1 Melafalkan dan menyebutkan macam-macam mainan	2	
	2.3 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	2.4 Menulis kosa kata tentang mainan kesukaan	1	

	2.5 Bertanya jawab tentang mainan kesukaan		
	2.6 Formatif	1	
3	Mengungkapkan nama warna dasar	3 / 6JP	1
	3.1 Melafalkan dan menyebutkan macam-macam warna	1	
	3.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	3.3 Menulis kosa kata tentang warna kesukaan	1	
	3.4 Bertanya jawab tentang warna kesukaan		
	3.5 Formatif	1	
4	Mengungkapkan beberapa nama binatang	5/10JP	1
	11. Mengungkapkan nama binatang di Kebon Binatang	3	
	11.1 Melafalkan dan menyebutkan binatang di Kebon Binatang		
	11.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar	1	
	11.3 Menulis nama beberapa binatang di Kebon Binatang		
	11.4 Bertanya jawab tentang binatang di Kebon Binatang	1	

	Cadangan	`5 / 10JP	
	UAS Genap		
	JUMLAH	21/42JP	3

Mengetahui

Kepala MIN 1 Kota Malang

Drs. Suyanto, M.Pd

NIP. 196701091998031001

SEM ESTE R	KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	ALO KAS I WA KTU	KETER ANGA N
II	7. Mengungkapkan nama macam-macam pakaian	4 jp	2 x prt
	7.1 Melafalkan dan menyebutkan nama macam-macam pakaian		
	7.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	7.3 Menulis nama macam-macam pakaian		
	7.4 Bertanya jawab tentang nama macam-macam pakaian		
	8. Mengungkapkan nama macam-macam transportasi	4 jp	2 x prt
	8.1 Melafalkan dan menyebutkan nama macam-macam transportasi		
	8.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	8.3 Menulis nama macam-macam transportasi		
	8.4 Bertanya jawab tentang macam-macam transportasi		

9. Mengungkapkan nama-nama tempat layanan umum	4 jp	2 x prt
9.1 Melafalkan dan menyebutkan nama-nama tempat layanan umum		
9.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
9.3 Menulis kosa kata tentang nama-nama tempat layanan umum		
9.4 Bertanya jawan tentang nama-nama tempat layanan umum		
10. Mengungkapkan nama makanan dan minuman	4 jp	2 x prt
10.1 Melafalkan dan menyebutkan nama makanan dan minuman		
10.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
10.3 Menulis nama makanan dan minuman		
10.4 Bertanya jawab tentang nama makanan dan minuman		
11. Mengungkapkan nama binatang di Kebon Binatang	4 jp	2 x prt

	11.1 Melafalkan dan menyebutkan binatang di Kebon Binatang		
	11.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	11.3 Menulis nama beberapa binatang di Kebon Binatang		
	11.4 Bertanya jawab tentang binatang di Kebon Binatang		
	12. Mengungkapkan macam-macam hobi	4 jp	2 x prt
	12.1 Melafalkan dan menyebutkan macam-macam hobi		
	12.2 Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang benar		
	12.3 Menulis kosa kata tentang macam-macam hobi		
	12.4 Bertanya jawab tentang macam-macam hobi		
JUMLAH		48 jp	24 x prt

Mengetahui,

Malang, Juli
2017

Kepala MIN Malang 1

Guru Mata
Pelajaran

Drs. Suyanto, M.Pd
NIP. 19601091998031001

Nian Andini,
S.Pd

RPP

Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Malang

Kelas / Semester : II/Genap

Mapel : Bahasa Inggris

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : 3 x pertemuan

 **Pertemuan 1**

:

Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
	Waktu	Siswa
A. Kegiatan Awal	10 menit	Klasikal
• Siswa menjawab salam guru secara bersama. • Guru melakukan apersepsi, yaitu upaya membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan. • Memberitahukan materi yang akan disampaikan. • Memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Menyanyikan satu atau dua buah lagu		

berbahasa Inggris untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Guru menyiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti Laptop dan LCD.		
B. Kegiatan Inti	50 menit	Klasikal
- Siswa diminta untuk melihat tayangan yang ada di LCD materi tentang binatang di kebun binatang yang sudah digubah ke dalam bentuk lagu. - Dengan bimbingan guru, siswa mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.		

• Setelah mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang, siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Guru kembali memberi contoh menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang. • Siswa diminta kembali untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.		
C. Kegiatan Akhir / Penutup	10 menit	Klasikal
• Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memotivasi siswa yang kurang atau		

belum berperan aktif dalam pembelajaran. • Guru menginformasikan tentang materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. • Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan do'a (hamdalah) • Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru		
---	--	--

Pertemuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
	Waktu	Siswa
A. Kegiatan Awal	10 menit	Klasikal
• Siswa menjawab salam guru secara bersama.		

• Guru melakukan apersepsi, yaitu upaya membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, misalnya: how do you say in English singa?, etc. • Memberitahukan materi yang akan disampaikan. • Memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Menyanyikan satu atau dua buah lagu berbahasa Inggris untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. • Siswa diminta menyiapkan buku Bahasa		
--	--	--

Inggris dan membuka unit yang akan dipelajari. Guru menyiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti Laptop dan LCD.		
B. Kegiatan Inti	50 menit	Klasikal
- Siswa diminta untuk melihat tayangan yang ada di LCD materi tentang binatang di kebun binatang yang sudah digubah ke dalam bentuk lagu. - Dengan bimbingan guru, siswa kembali mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.		

• Setelah mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang, siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Guru meminta siswa menulis teks lagu tentang binatang di kebun binatang yang ditayangkan di LCD. • Sementara siswa menulis, guru berkeliling memeriksa tulisan siswa supaya tidak terjadi kesalahan. • Setelah semuanya siswa selesai menulis, dengan bimbingan guru, siswa kembali diminta untuk menyanyikan lagu tentang		
---	--	--

binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu putra dan putri. • Siswa putra diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Secara bergantian kemudian siswa putri juga diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Setelah itu, siswa kembali diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan		
--	--	--

suara keras.		
C. Kegiatan Akhir / Penutup	10 menit	Klasikal
• Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berperan aktif dalam pembelajaran. • Guru menginformasikan tentang materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya • Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan do'a (hamdalah) • Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru		

Pertemuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
	Waktu	Siswa
A. Kegiatan Awal	10 menit	Klasikal
• Siswa menjawab salam guru secara bersama. • Guru melakukan apersepsi, yaitu upaya membangkitkan kembali ingatan siswa tentang materi sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, misalnya: how do you say in English gajah?, etc. • Memberitahukan materi yang akan disampaikan. • Memberitahukan tujuan pembelajaran yang		

akan dicapai. • Menyanyikan satu atau dua buah lagu berbahasa Inggris untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. • Siswa diminta menyiapkan buku Bahasa Inggris dan membuka unit yang akan dipelajari. • Guru menyiapkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti Laptop dan LCD.		
B. Kegiatan Inti	50 menit	Klasikal
• Siswa diminta untuk melihat tayangan yang ada di LCD materi tentang binatang di kebun binatang yang sudah digubah ke dalam		

bentuk lagu. • Dengan bimbingan guru, siswa kembali mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Setelah mendengarkan dan menirukan lagu tentang binatang di kebun binatang, siswa diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Guru kembali membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu putra dan putri. • Siswa putra diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara		
---	--	--

bersama-sama dengan suara keras. • Secara bergantian kemudian siswa putri juga diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras. • Setelah itu, siswa kembali diminta untuk menyanyikan lagu tentang binatang di kebun binatang secara bersama-sama dengan suara keras.		
C. Kegiatan Akhir / Penutup	10 menit	Klasikal
• Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berperan aktif dalam pembelajaran.		

• Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan do'a (hamdalah) • Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru		
---	--	--

Name : _____

Class : 2 ____

SCORE

Pre-Test

(ANIMALS IN THE ZOO)

CHOOSE THE CORRECT ANSWER A, B, OR C!

1. I go to zoo. I want to see
A. planes B. vehicles C. animals
2. Fahmi's pet likes to eat fish. It's a
A. butterfly B. cat C. monkey
3. Fahmi : What is that?
Safril : That is a
A. camel B. buffalo C. cow
4. Talia : What is that?
Shiva : That is a
A. bird B. cock C. hen
5. This Rara's pet. It likes to eat worm. Rara takes it care in the aquarium.
It's a
A. bird B. dog C. fish



6. I am animal. I am the king of the jungle.
I am a

A. crocodile

B. lion

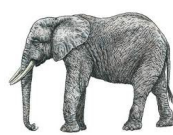
C. duck

7. That is an elephant.
The correct picture of the underline word is

A.



B.



C.



8. That is a crocodiler.
The correct picture of the underline word is

A.



B.



C.



9. This is a



The correct word of the picture is

A. goat

B. horse

C. zebra

10. This is a



The correct word of the picture is

A. rabbit

B. cat

C. muse

11. This is an animal. It has many stripes.

It's a

A. snake

B. zebra

C. rhino

12. I am animal. I usually live in the desert.

I am a

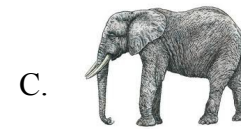
A. tiger

B. camel

C. elephant

13. This animal has long nose and wide ears.

It's an



14. There are two _____ in the quarium

A. fish

B. fishes

C. a fish

15. My father has this animal. This animal eats grass and produce milk.

It's a

A. Dog

B. cow

C. bird

16.

h	r	i	n	o
---	---	---	---	---

The correct arrangement of the letters above is

A. rhino

B. lion

C. crocodile

17.

e

l

m

c

a

The correct arrangement of the letters above is

A. horse

B. camel

C. monkey

18. I am animal. My body is long. I don't have leg.

I am a

A. butterfly

B. elephant

C. snake

19. This is a beautiful animal. It has colorful wings.

It's a

A. monkey

B. butterfly

C. snake

20. This animal usually eats leaves. This animal has long neck.

It's a

A. Giraffe

B. Elephant

C. sheep

((((GOOD LUCK!))))

Name : _____

Class : 2 ____

SCORE

Post-Test

(ANIMALS IN THE ZOO)

CHOOSE THE CORRECT ANSWER A, B, OR C!

21. I go to zoo. I want to see

A. planes

B. vehicles

C. animals

22. Fahmi's pet likes to eat fish. It's a

A. butterfly

B. cat

C. monkey

23. Fahmi : What is that?

Safril : That is a

A. camel

B. buffalo

C. cow



24. Talia : What is that?

Shiva : That is a

A. bird

B. cock

C. hen



25. This Rara's pet. It likes to eat worm. Rara takes it care in the aquarium.

It's a

A. bird

B. dog

C. fish

26. I am animal. I am the king of the jungle.

I am a

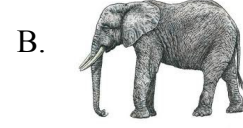
A. crocodile

B. lion

C. duck

27. That is an **elephant**.

The correct picture of the underline word is



28. That is a **crocodiler**.

The correct picture of the underline word is



29. This is a



The correct word of the picture is

A. goat

B. horse

C. zebra



30. This is a

The correct word of the picture is

A. rabbit

B. cat

C. muse

31. This is an animal. It has many stripes.

It's a

A. snake

B. zebra

C. rhino

32. I am animal. I usually live in the desert.

I am a

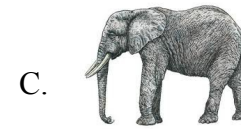
A. tiger

B. camel

C. elephant

33. This animal has long nose and wide ears.

It's an



34. There are two _____ in the quarium

A. fish

B. fishes

C. a fish

35. My father has this animal. This animal eats grass and produce milk.

It's a

B. Dog

B. cow

C. bird

36.

h	r	i	n	o
---	---	---	---	---

The correct arrangement of the letters above is

B. rhino

B. lion

C. crocodile

37.

e

l

m

c

a

The correct arrangement of the letters above is

A. horse

B. camel

C. monkey

38. I am animal. My body is long. I don't have leg.

I am a

A. butterfly

B. elephant

C. snake

39. This is a beautiful animal. It has colorful wings.

It's a

A. monkey

B. butterfly

C. snake

40. This animal usually eats leaves. This animal has long neck.

It's a

B. Giraffe

B. Elephant

C. sheep

((((GOOD LUCK!))))

DAFTAR NILAI PRE TEST DAN POST
TESTKELAS EKSPERIMEN (2g)

NAMA	KELAS	PRE- TEST	POST- TEST
AIZHURA AISYAQIILA AFANDI PUTRI	2G	70	90
ALIFIA NAYLLA REVA AMALIA	2G	80	100
AMIRA KAYLA WAHYUTAMA	2G	70	90
ARIFAH PUTRI HALIDA ISNAINI	2G	65	80
AZZA IMAMIYAH	2G	70	95
BAIHAQQI JABBAR ZEINUAR	2G	80	90
CALISTA NISMARA KAYANA	2G	75	100
DAVINA MADHAVILATA PUTRI INANTA	2G	90	100
FAKHRI RAMADHAN PUTRA MAHARDIKA	2G	70	100
FREYA KAYARU PARAMANINDYA	2G	65	75
HIDAYAT IBNU HADI	2G	80	100
IKLIL KAYS HADZLAMI	2G	85	100
ISMA NAURA ANINDYA LARASATI	2G	80	100
KHANZA NISRINA SETIONO	2G	80	100
KIRANIA SHAZIA QANITA	2G	80	100
MUHAMMAD ERRANDO AZ ZAHDA	2G	70	100
MUHAMMAD FAKHRI SETIANSYAH	2G	85	100
MUHAMMAD LUQMAN SYAHPUTRA	2G	75	90
MUHAMMAD UBAIDILLAH AL-HIKAM	2G	50	70

MUHAMMAD VALDA HAMIZAN KURNIAWAN	2G	75	95
MUHAMMAD YUSUF ASADEL	2G	75	100
NABHAN ZULHADLI ALATAS WIJAYA	2G	65	75
NATASSJA FAHIRA KRISNAPUTRI	2G	70	85
NAYRA TALIB	2G	70	100
NIKEISHA KUSUMA WARDANI	2G	65	100
NURYN AISHA SADIYAH	2G	70	100
QUINSHA CARMELITA ZIVARA	2G	65	100
RAHMAD HABEAM JALARTHA	2G	70	85
RANIAH RAHMA KAMILA	2G	80	100
RHANYA BUNGA NAGARI	2G	95	100
SAVERIO RAMADHAN SYAHPUTRO	2G	60	85
ZULFINA AULIA	2G	65	80

**HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST
(ANIMALS IN THE ZOO)
KELAS KONTROL**

NO	NAMA	KELAS	PRE- TEST	POST- TEST
1	ALANA NIRWASITA ANDRIANTO	2H	90	90
2	ALMIRA NAIMA WIBOWO	2H	65	75
3	ALVAR REYHAN IZZANANDA EKA FAKHRUDIN	2H	70	80
4	ALVARO WIRATAMA	2H	75	80
5	ANNYSA KAYANA NIRWASITA PAMUDJI	2H	70	90
6	ATHALLA FARUQ SAHRIZAL	2H	75	85
7	AZKA ALAUDDIN HISYAM	2H	70	75
8	BINTANG BASYSYAR RAVI	2H	80	90
9	DAKSA AKBAR DARMAWAN	2H	55	65
10	DYAH AYU AFREECIA	2H	70	75
11	FAKHIRA NAURA RAMADHANI	2H	65	90
12	FAREA AQILA FIRDAUSI AHLA	2H	75	85
13	FATIMAH HILWA	2H	70	85
14	ISABELITA ZIVANA	2H	75	75
15	KAYLA ANNISA DZAKIYYAH	2H	75	80
16	MOCHAMMAD CHEVALIER OKTOMYANSA SAPUTRA	2H	70	90
17	MOCHAMMAD SULTAN RIDHO PUTRA	2H	75	80
18	MUHAMMAD DAFFA PUTRA ANDRIANTO	2H	75	90
19	MUHAMMAD DZULFIKAR HABIBIE	2H	70	85

20	MUHAMMAD ILHAM DANISWARA	2H	75	90
21	MUHAMMAD SHALAHUDIN AL AYUBI	2H	65	70
22	NAYLA ZIFANA IZZA	2H	65	90
23	PUTERI MURNI SANGGARHATI	2H	75	90
24	PUTERI NASYA FEREVINANDA	2H	95	100
25	RAISA KHOIRUN NISA	2H	70	90
26	RIANI OKTAVIANI DEWI	2H	75	90
27	RIFFAT INDRA JAZMI RAZIQ	2H	70	85
28	SHOFA MARWA WANDA KHUMAIRO	2H	60	70
29	SILVIA AFIFAH RAMADHANI	2H	75	90
30	SYBIA AINUHA ZURAYYA	2H	80	95
31	VELLINCIA RIZKY SYAHPUTRI	2H	70	75
32	ZIYADA AMELIA RAMADHANI	2H	65	70

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN AKTIFITAS PEMBELAJARAN (MINAT BELAJAR)

Nama Siswa :
Kelas : 2

Keterangan :

1. Isilah angket berikut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Angket ini tidak berpengaruh pada nilai.

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban!

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara detail		
2	Saya senang dengan cara guru mengajar		

3	Model pembelajarannya sangat menyenangkan		
4	Saya tidak suka dengan cara guru mengajar		
5	Saya dapat dengan mudah menangkap penjelasan guru		
6	Materi pembelajaran ini sangat menarik bagi saya		
7	Materi pembelajaran ini sulit dimengerti.		
8	Saya suka mengikuti pelajaran ini		
9	Saya tidak suka mengikuti pelajaran ini		
10	Saya aktif dalam mengikuti pelajaran ini		
11	Pembelajaran ini sangat membosankan		
12	Saya males mengikuti pelajaran ini		
13	Saya merasa rugi kalau tidak mengikuti pelajaran ini		
14	Saya tidak mau terlambat dalam mengikuti pelajaran ini		
15	Saya sangat bersemangat mengikuti pelajaran ini		

HASIL ANALISIS DATA

Uji Validitas dan Reliabilitas Data Angket

Hasil Uji Validitas

Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
No	r_{hitung}	Sig.	Keterangan	No	r_{hitung}	Sig.	Keterangan
1	0,547	0,001	Valid	1	0,436	0,013	Valid
2	0,420	0,017	Valid	2	0,885	0,000	Valid
3	0,517	0,002	Valid	3	0,885	0,000	Valid
4	0,697	0,000	Valid	4	0,511	0,003	Valid
5	0,420	0,017	Valid	5	0,916	0,000	Valid
6	0,517	0,002	Valid	6	0,898	0,000	Valid
7	0,525	0,002	Valid	7	0,489	0,005	Valid
8	0,420	0,017	Valid	8	0,812	0,000	Valid
9	0,533	0,002	Valid	9	0,404	0,022	Valid
10	0,547	0,001	Valid	10	0,829	0,000	Valid
11	0,533	0,002	Valid	11	0,438	0,012	Valid
12	0,533	0,002	Valid	12	0,454	0,009	Valid
13	0,547	0,001	Valid	13	0,679	0,000	Valid
14	0,517	0,002	Valid	14	0,752	0,000	Valid
15	0,491	0,004	Valid	15	0,911	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349) atau nilai signifikansinya $<$ taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan item-item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Hasil belajar kelompok kontrol	0,794	15
Hasil belajar kelompok eksperimen	0,926	15

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut telah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Deskriptif Statistik Data Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa (N)	32	32	32	32
Nilai Minimum	55	65	50	70
Nilai Maksimum	95	100	95	100
Rata-rata (<i>Mean</i>)	72,19	83,44	73,28	91,56
Standart Deviasi	7,61	8,47	9,12	8,65

Pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 32 orang sampel, diperoleh rata-rata Hasil Belajar pretest sebesar 73,28 dengan standart deviasi sebesar 9,12. Nilai Hasil Belajar terendah sebesar 50 dan Hasil Belajar tertinggi mencapai 95. Rata-rata hasil belajar tersebut mengalami peningkatan pada posttest hingga mencapai 91,56 dengan standart deviasi sebesar 8,65. Nilai hasil belajar posttest terendah sebesar 70 dengan nilai tertinggi mencapai 100.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang terdiri dari 32 orang sampel, diperoleh rata-rata Hasil Belajar

pretest sebesar 72,19 dengan standart deviasi sebesar 7,61. Nilai Hasil Belajar terendah sebesar 55 dan Hasil Belajar tertinggi mencapai 95. Rata-rata hasil belajar ini mengalami peningkatan pada posttest hingga mencapai 83,44 dengan standart deviasi sebesar 8,47. Nilai hasil belajar posttest terendah sebesar 65 dengan nilai tertinggi mencapai 100.

Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data parametrik, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap distribusi data penelitian. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian dapat menggunakan metode parametrik (uji *t Independent Sample*). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian menggunakan metode non-parametrik (uji *Mann-Whitney*). Selain itu, juga dilakukan pengujian terhadap ragam data penelitian. Pengujian ragam data penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

1. Uji Normalitas Data

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,971	0,302	Berdistribusi Normal
	Kontrol	1,306	0,066	Berdistribusi Normal
Posttest	Eksperimen	1,189	0,118	Berdistribusi Normal
	Kontrol	1,235	0,095	Berdistribusi

Berdasarkan tabel di atas, dari pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Ragam

Uji ini menggunakan metode *Levene test* untuk menentukan antar kelompok siswa yang akan dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa ragam antar kelompok sampel adalah homogen.

Uji Homogenitas Ragam

	Kelompok	Levene Statistics	Sig.	Keterangan
Pretest	Kontrol	1,809	0,184	Ragam Homogen
	Eksperimen			
Posttest	Kontrol	0,028	0,867	Ragam Homogen
	Eksperimen			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (p-value) uji *Levene* pada perbandingan nilai Hasil Belajar pretest dan posttest antara kelompok kontrol dan Eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki ragam nilai yang homogen antar kelompok yang akan dibandingkan.

3. Uji T Independent Sample

Uji t tidak berpasangan (*T Independent Sample*) digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan

menggunakan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi (p-value). Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Hasil Uji t Tidak Berpasangan (*Independent Sample t Test*)

Variabel	Kelompok	Mean	t_{hitung}	db	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Pretest	Eksperimen	73,28	0,521	62	0,604	Tidak Berbeda signifikan
	Kontrol	72,19				
Hasil Belajar Posttest	Eksperimen	91,56	3,796	62	0,000	Berbeda signifikan
	Kontrol	83,44				

Keterangan: $t_{tabel} (5\%; 62) = 1,999$

Berdasarkan tabel di atas, pada perbandingan Hasil Belajar pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,604. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar pretest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen.

Pada perbandingan Hasil Belajar posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan Hasil Belajar posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di mana rata-rata Hasil Belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

4. Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Kelompok	Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
----------	----------	--------------	------	------------

Kontrol	Pretest Posttest	-9,644	0,000	Berbeda signifikan
Eksperimen	Pretest Posttest	-16,414	0,000	Berbeda signifikan

Berdasarkan tabel di atas, pada pengujian perbedaan pretest dan posttest pada kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

Pada pengujian perbedaan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	32	50	95	73,28	9,124
Posttest Eksperimen	32	70	100	91,56	8,654
Pretest Kontrol	32	55	95	72,19	7,613
Posttest Kontrol	32	65	100	83,44	8,466
Valid N (listwise)	32				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Eksperimen (Pre test)	32	4.00	6.00	4.6875	.85901
Minat Kontrol (Pre test)	32	4.00	6.00	5.0313	.78224
Minat Eksperimen (Post test)	32	8.00	11.00	9.8438	.51490
Minat Kontrol (Post test)	32	6.00	10.00	7.3438	1.78902
Valid N (listwise)	32				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
--	---------	----------	---------	----------

		Eksperimen	Eksperimen	Kontrol	Kontrol
N		32	32	32	32
Normal	Mean	73,28	91,56	72,19	83,44
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,124	8,654	7,613	8,466
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,210	,231	,218
	Positive	,172	,165	,231	,157
	Negative	-,120	-,210	-,168	-,218
Kolmogorov-Smirnov Z		,971	1,189	1,306	1,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302	,118	,066	,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Eksperimen (Pre)	Minat Kontrol (Pre)	Minat Eksperimen (Post)	Minat Kontrol (Post)
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.6875	5.0313	9.8438	7.3438
	Std. Deviation	.85901	.78224	.51490	1.78902
Most Extreme Differences	Absolute	.351	.205	.463	.399
	Positive	.351	.203	.350	.399
	Negative	-.212	-.205	-.463	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.984	1.158	2.619	2.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.137	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Paired T-test

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	73,28	32	9,124	1,613
	Posttest Eksperimen	91,56	32	8,654	1,530
Pair 2	Pretest Kontrol	72,19	32	7,613	1,346
	Posttest Kontrol	83,44	32	8,466	1,497

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	32	,750	,000
Pair 2	Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	32	,668	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-18,281	6,300	1,114	-20,553	-16,010	-16,414	31,000
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-11,250	6,599	1,167	-13,629	-8,871	-9,644	31,000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Minat Eksperimen	4.6875	32	.85901	.15185
	Minat Eksperimen	9.8438	32	.51490	.09102
Pair 2	Minat Kontrol	5.0313	32	.78224	.13828
	Minat Kontrol	7.3438	32	1.78902	.31626

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Minat Eksperimen & Minat Eksperimen	32	-.333	.063
Pair 2	Minat Kontrol & Minat Kontrol	32	.015	.935

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Minat Eksperimen - Minat Eksperimen	-5.15625	1.13903	.20135	-5.56691	-4.74559	-25.608	31	.000
Pair 2	Minat Kontrol - Minat Kontrol	-2.31250	1.94169	.34325	-3.01255	-1.61245	-6.737	31	.000

Independent T-test

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	32	73,28	9,124	1,613
	Kontrol	32	72,19	7,613	1,346
Posttest	Eksperimen	32	91,56	8,654	1,530
	Kontrol	32	83,44	8,466	1,497

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1,809	,184	,521	62	,604	1,094	2,101	-3,105	5,293
	Equal variances not assumed			,521	60,075	,605	1,094	2,101	-3,108	5,296
Posttest	Equal variances assumed	,028	,867	3,796	62	,000	8,125	2,140	3,847	12,403
	Equal variances not assumed			3,796	61,970	,000	8,125	2,140	3,847	12,403

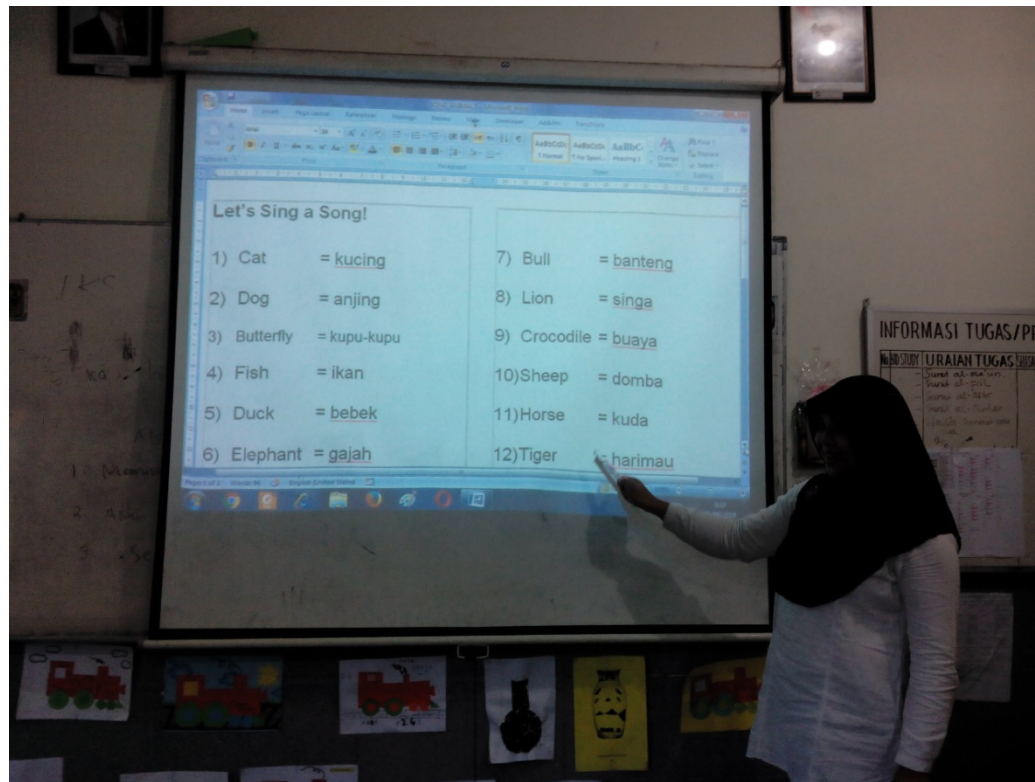
Group Statistics

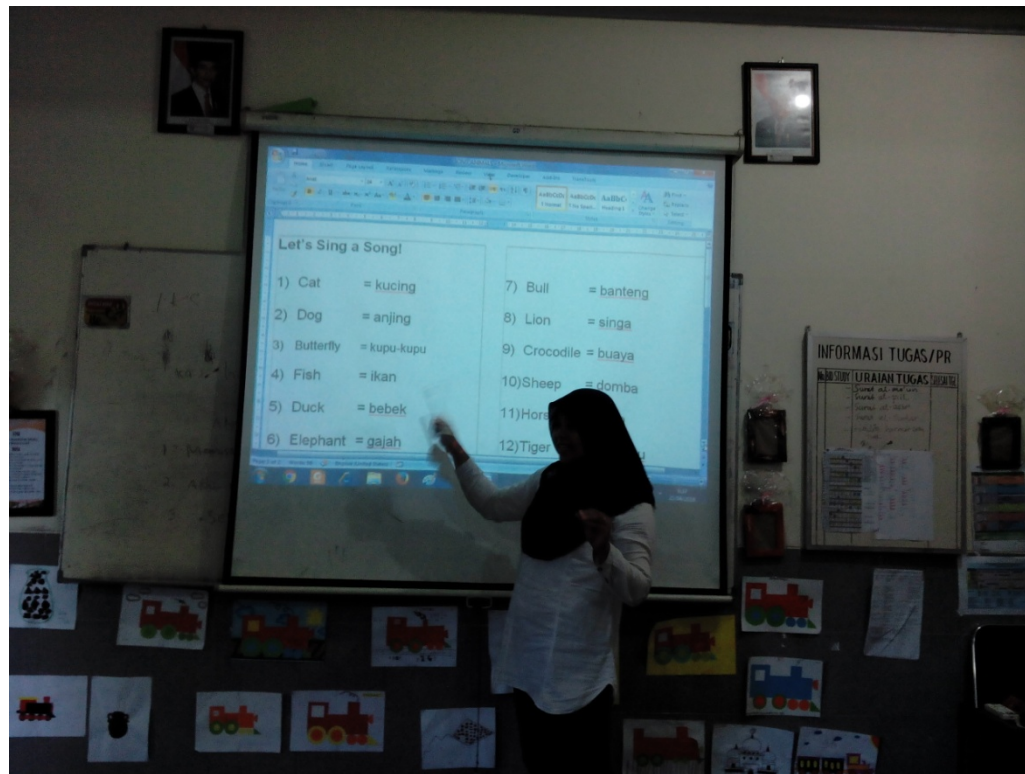
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat.Pre	Eksperimen	32	4.6875	.85901	.15185
	Kontrol	32	5.0313	.78224	.13828
Minat.Post	Eksperimen	32	9.8438	.51490	.09102
	Kontrol	32	7.3438	1.78902	.31626

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat.Pre	Equal variances assumed	2.551	.115	-1.674	62	.099	-.34375	.20538	-.75430	.06680
	Equal variances not assumed			-1.674	61.464	.099	-.34375	.20538	-.75437	.06687
Minat.Post	Equal variances assumed	1.321	.098	7.597	62	.000	2.50000	.32910	1.84215	3.15785
	Equal variances not assumed			7.597	36.101	.000	2.50000	.32910	1.83263	3.16737

Lampiran Foto















**EFEKTIFITAS JOYFUL LEARNING DENGAN METODE MENYANYI
UNTUK MENINGKATKAN PENGUSAAN VOCABULARY
(KOSA KATA) DAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS II MIN 1 KOTA MALANG**

TESIS

**Oleh:
Nurul Yaqin
NIM : 16760026**



**Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
2019**